

**POLA ASUH ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1
KARANG BARU ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1

Oleh

ARIZQIANA

Nim : 1012018034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN LANGSA**

2022/1444

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Institut

Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Diajukan Oleh :

ARIZOIANA
NIM. 1012018034

Mahasiswi Fakulatas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam

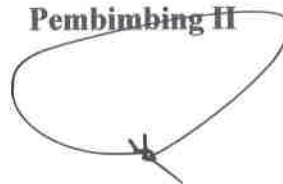
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I
NIP. 19800923 201101 1 004

Pembimbing II



Muhammad Nuh Rasyid, M.A
NIDN. 2019117902

POLA ASUH ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA
DIDIK DI SMK NEGERI 1 KARANG BARU ACEH TAMIANG

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu

Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu

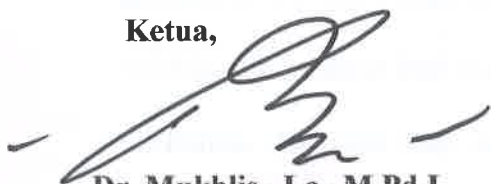
Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal

Senin, 30 Januari 2023

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I
NIP. 19800923 201101 1 004

Sekretaris,



Muhammad Nuh Rasyid, M.A
NIDN. 2019117902

Anggota I,



Dr. Saparuddin Rambe, M.Pd.I
NIP. 19841221 201503 1 006

Anggota II,



Dr. Hamdani, M.A.
NIDN. 2010018402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.A
NIP. 19750603200801109

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arizqiana
NIM : 1012018034
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Rantau Panjang, Dusun Sejahtera, Kecamatan Karang
Baru, Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua dan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 1 Karang Baru Aceh Tamiang”** adalah benar hasil karya sendiri dan bersifat original. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar – benarnya.

Langsa, 15 Desember 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Arizqiana
Nim. 1012018034

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan taufiq dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan Salam teruntuk Nabi yang maha Agung Yaitu, Nabi Besar Muhammad SAW, yang dengan perjuangannya telah mengantarkan kita menjadi Manusia pilihan.

Alhamdulillah, dengan Ridho Allah SWT Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua dan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 1 Karang Baru Aceh Tamiang**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari betul bahwa tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, baik moril, materi, pemikiran maupun support, *Alhamdulillah* hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karenanya dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Basri Ibrahim, M.A, selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd,I. M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Mukhlis, Lc M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Nuh Rasyid, M.A, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan

waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Nazliati, M.Ed, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajaran yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

5. Selanjutnya kepada keluarga, Suamiku Rizaldi dan Ibu tercinta Juriah beserta saudara-saudara saya yang dengan penuh semangat telah memberi dorongan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, berkat upaya serta semangat merekalah penulis dapat menyelesaikan kuliah S1 ini dengan baik.

6. Abang ku tersayang Agus Salim, dan Kakak tercinta Arba'iyah yang selalu menjadi motivasi dan semangat penulis.

7. Seluruh Ibu/Bapak Dosen dan Karyawan IAIN Langsa atas ilmu dan bantuan yang sudah diberikan.

8. Untuk sahabat-sahabat ku Siti Damayanti, Novita Sari, Adelia Sasmita, Muetia Sari, Azemi harahap, Isra Wahyuni, Nanda Nitami dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah kepada Bapak Fahmi Putra, S.Pd., sebagai kepala SMKN 1 Karang Baru, Ibu Fatmini, S.Ag sebagai guru PAI SMKN 1 Karang Baru, ibu Rina Marlyanti, S.Pd.selaku kabid.Litbang, yang telah membantu kelancaran penulis dalam penelitian. yang telah dengan ikhlas membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap bagi pembaca agar dapat memberikan masukan agar peneliti mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada peneliti selanjutnya. Semoga penelitian ini bermanfaat dan berkah bagi para pembaca.

Akhirnya kepada Allah kita mohon perlindungan, mudah-mudahan tulisan ini sebagai langkah awal untuk menggapai cita-cita di masa depan, Amiin.

Karang Baru, 15 November 2022

Penulis

Arizqiana

Nim: 1012018034

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penjelasan Istilah	9
G. Kajian Terdahulu.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pola Asuh Orang Tua	13
B. Pembentukan Akhlak Anak Sesuai Ajaran Islam.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Metodologi Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data	43
G. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46

B. Identitas SMKN 1 Karang Baru	48
C. Struktur Organisasi.....	50
D. Keadaan Guru dan Murid	50
E. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan	63
F. Hasil Penelitian	65
G. Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga	70
H. Pola asuh Guru PAI terhadap akhlak peserta didik di SMKN 1 Karang Baru	80
I. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru ...	83
J. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa di Lingkungan Keluarga	85
K. Pembahasan	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Kisi – kisi Pedoman Wawancara penelitain**
- 2. Daftar Informan**
- 3. Surat Izin Penelitian**
- 4. Dokumentasi**

ABSTRAK

Akhlak merupakan sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik yang disebut dengan akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Maka akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan sifat kepribadiannya. Mengingat sebagian dari siswa di SMKN 1 Karang Baru ini ada yang berprilaku kurang baik seperti berkata kasar kepada teman, bolos dari sekolah, serta tidak mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan sekolah. Tentunya jika dibiarkan akan memberikan dampak yang lebih buruk untuk mereka kedepannya. Maka dari itu perlu adanya pembinaan akhlak melalui pendidikan keluarga maupun pendidikan sekolah sehingga dengan adanya pembinaan akhlak tersebut, anak akan berkembang secara positif dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Penelitian ini didesain menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas atau individu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada anak-anak di SMK Negeri 1 Karang Baru terhadap akhlak dalam pergaulan, baik pergaulan di rumah maupun di luar rumah sudah sangat mengkhawatirkan. Karena hanya sedikit anak yang memiliki akhlak baik dan sebagian besar memiliki akhlak yang buruk. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian bahwa terdapat sangat banyak sekali anak yang suka berbohong, melawan terhadap orang tuanya, berkelahi dan tidak mengucapkan salam serta tidak berdo'a.

Kata Kunci : pola asuh, pembentukan akhlak, peserta didik

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA
POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI
KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM

Masalah	Informan	Indikator	Pertanyaan
1. Gambaran akhlak anak	Orang tua	1. Al-Kadzab atau Al-Amanah 2. Ananiyah 3. Al-,,Afwu 4. Al-Khairu 5. Al-Alifah atau Ananiyah 6. Al-Khairu	1. Apakah anak ibu atau bapak pernah berbohong? 2. Apakah anak ibu atau bapak pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya? 3. Apakah anak ibu atau bapak suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan? 4. Apakah anak ibu atau bapak selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan? 5. Apa yang anak ibu atau bapak lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak? 6. Apakah anak ibu atau bapak suka menolong?
2. Pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak	Orang tua	7. Kisah Al- Qur'an dan kisah Nabawi 8. Keteladanan	7. Apakah ibu atau bapak biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif? 8. Apakah ibu atau bapak menjalankan shalat? Apakah ibu atau bapak membiasakan shalat kepada

			anak. ketika disuruh ibu atau bapak, apakah anak akan shalat?
3. Kendala orang tua dalam membentuk hlahk anak	Orang tua	9. Ibrah dan mauizah 10. Hiwar 11. Tarhib 12. Targhib 13. Faktor yang mempengaruhi: 1. Nativisme 2. Empirisme Konvergensi	9. Apakah sebelumnya anak sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik? 10. Apakah ibu atau bapak membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan anak dalam keluarga? 11. Apakah ibu atau bapak akan memberikan sangsi kepada anak apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan? 12. Apakah ibu atau bapak membiasakan anak ibu atau bapak menerima hadiah apabila anak dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik? 13. Apa saja kendala yang dihadapi ibu atau bapak sebagai orang tua dalam menanamkan akhlak anak?

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja, baik itu pembelajaran dalam bentuk formal (lingkungan sekolah negeri atau swasta) maupun non formal (lingkungan keluarga dan masyarakat). Keluarga merupakan struktur sosial yang paling mendasar dalam menanamkan nilai moral yang membentuk suatu sifat manusia. Pembentukan karakter dan kepribadian dalam suatu keluarga turut pula menentukan baik atau buruknya generasi suatu bangsa dimasa yang akan datang. Sehingga didalam suatu tatanan struktur bermasyarakat masih menjadi suatu kepercayaan dan harapan bersama bahwa keluarga selalu menjadi pilihan utama sebagai lembaga pendidikan. Adapun ketahanan moral, akhlakul karimah dalam konteks bermasyarakat, sebagaimana disebutkan dalam hadist Nabi SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya: “Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi”.
(H.R Bukhari)

Berdasarkan hadits tersebut di atas, seharusnya orang tua dapat memberikan contoh yang positif kepada anak-anaknya, terutama di daerah Aceh Tamiang yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Orang tua diharapkan membesarkan anak-anak mereka sesuai dengan pola asuh dan keyakinan agama Islam.

Disiplin dalam meningkatkan pola asuh sejak dini dari orang tua akan membekas pada anak. Namun, jika orang tua lalai dalam mengawasi anaknya,

baik besar maupun kecil, hal tersebut akan menimbulkan dampak negatif sehingga dapat merugikan orang lain, orang tua, bahkan anak itu sendiri.

Allah SWT telah memberikan contoh suri tauladan yang baik, sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”

Ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya norma-norma yang tinggi dan teladan yang baik itu ada pada nabi Muhammad saw. Apabila menghendaki norma-norma yang tinggi hendaklah mencotoh Rasulullah dan hendaknya melakukan perbuatan sesuai dengan petunjuknya. Sesungguhnya selalu ingat kepada Allah itu, membimbing kamu untuk taat kepada-Nya dan mencontoh perbuatan Rasul-Nya.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan program pengajaran pada lembaga pendidikan serta usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam. Sehingga siswa dapat menjadi manusia yang betakwa dan memiliki budi pekerti luhur, sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama Islam. Seperti yang dikatakan Djamarah, pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam.²

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru Pendidikan Agama

¹ Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, diterjemahkan oleh Bahrin Abubakar, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1993), h. 277

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 29

Islam perlu menjadi contoh dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Selain itu, dalam berhubungan dengan masyarakat, guru juga dianggap sebagai individu yang memiliki kemampuan serba bisa. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru dapat menanamkan nilai-nilai sosial yang berkelanjutan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan berkomunitas.

Pengajar sering dianggap sebagai pemimpin sosial dan pekerja sosial, terutama di lingkungan komunitas. Di daerah pedesaan sebagai contoh, pengajar sering dianggap sebagai sumber pengetahuan utama ketika akses media informasi masih terbatas. Mereka menduduki posisi sebagai figur yang dihormati dan dicontoh oleh anggota masyarakat, menjadi satu-satunya sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Sebagai hasilnya, pengajar dianggap sebagai sosok yang patut dihormati dan dijadikan teladan. Dalam komunitas seperti ini, muncul pepatah dan petuah yang menyatakan bahwa perilaku seorang pengajar akan memengaruhi perilaku warga sekitarnya, seperti pepatah "guru kencing berdiri, murid kencing berlari".³

Tugas dan tanggung jawab seorang pendidik memang sangat berat. Seorang guru memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Meskipun orang tua mendapat amanah langsung dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya, namun karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan waktu, mereka mempercayakan pendidikan anak-anak kepada para guru di sekolah.

Hal ini akan meningkatkan tanggung jawab seorang guru, terutama guru agama Islam, yang bertanggung jawab terhadap aspek keagamaan anak. Tanggung

³ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 21-22.

jawab ini mencakup tiga bidang kecerdasan, yaitu keagamaan, keindahan atau estetika, kesusilaan atau moral, dan pendidikan sosial dalam masyarakat. Seorang guru agama, terutama, akan diperhatikan lebih oleh masyarakat. Oleh karena itu, perilaku dan tindakan seorang guru akan menjadi faktor kunci dalam pandangan masyarakat terhadap guru agama. Selain keahlian akademik, seorang guru agama juga perlu menjunjung tinggi akhlak yang baik.

Budi pekerti adalah karakteristik yang melekat pada manusia sejak lahir dan terpatrit dalam jiwa, selalu menjadi bagian dari dirinya. Karakter tersebut dapat manifestasi dalam tindakan baik yang disebut sebagai budi pekerti luhur, atau tindakan buruk yang disebut sebagai budi pekerti tercela sesuai dengan pola pengembangannya. Oleh karena itu, budi pekerti mencerminkan perilaku seseorang yang mencerminkan karakter pribadinya.⁴

Budi pekerti adalah fondasi yang paling mendasar yang perlu dikembangkan. Karena budi pekerti akan menjadi akar terbentuknya kepribadian atau sifat seseorang. Dan budi pekerti juga perlu ditanamkan sejak dini pada diri seseorang. Supaya kelak dapat tertanam dengan sempurna dalam jiwa orang tersebut.

Ini tentu berbeda dengan etika, moral, dan susila, meskipun secara keseluruhan memiliki makna yang hampir sama. Perbedaan mendasar antara akhlak dengan etika, moral, dan susila adalah sebagai berikut: Pertama, fokus pembahasan. Etika, moral, dan susila cenderung membahas perbuatan manusia. Kedua, asal usulnya. Etika, moral, dan susila berasal dari akal pikiran atau filsafat.

⁴ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1

Ketiga, fungsi. Etika, moral, dan susila berfungsi sebagai penilai terhadap perbuatan manusia.⁵

Seiring dengan kemajuan zaman, terjadi perubahan dalam pola kehidupan masyarakat. Contohnya, dalam hal tegur sapa, dahulu tradisinya adalah bahwa yang lebih muda menyapa yang lebih tua setiap kali bertemu. Namun, saat ini norma tersebut telah mengalami penurunan. Perkembangan teknologi dan informasi seringkali mempengaruhi perilaku siswa. Penting bagi guru dan orang tua untuk bekerjasama dalam mengawasi anak-anak mereka dalam berinteraksi sosial dan mengikuti perkembangan teknologi.

Fenomena penurunan moralitas remaja, seperti pelecehan seksual, perkelahian, sikap arogan, penggunaan bahasa kasar, kurang menghargai orang lain, dan sebagainya, dapat menjadi dampak negatif dari ketidakpengawasan dan kurangnya arahan yang tepat. Hal ini menjadi peluang bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memainkan peran pentingnya dengan mengurangi sekecil mungkin perilaku negatif tersebut.

Sesuai dengan visi sekolah SMKN 1 Karang Baru yaitu “menuju sekolah berprestasi dan berketerampilan yang dilandasi budi pekerti luhur” tentunya seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki upaya yang lebih untuk mewujudkan hal itu. Mengingat sebagian dari siswa di SMKN 1 Karang Baru ini ada yang berprilaku kurang baik seperti berkata kasar kepada teman, bolos dari sekolah, serta tidak mengikuti peranturan-peraturan yang sudah ditetapkan sekolah. Tentunya jika dibiarkan akan memberikan dampak yang lebih buruk untuk mereka kedepannya. Maka dari itu perlu adanya pembinaan akhlak melalui

⁵ Abdullah Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), h. 87-98

pendidikan keluarga maupun pendidikan sekolah sehingga dengan adanya pembinaan akhlak tersebut, anak akan berkembang secara positif dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Dari hasil observasi di SMKN 1 Karang Baru pada tanggal 25 september 2021, Sikap dan perilaku siswa SMKN 1 Karang Baru sebagian besar cukup sopan, selalu mengucapkan salam serta bersalaman ketika bertemu atau berjumpa dengan guru, ramah dan murah senyum dengan guru maupun dengan peneliti sendiri. Jiwa solidaritas antar sesama juga cukup baik. Walaupun perilaku siswa di SMKN 1 Karang Baru cukup baik, akan tetapi masih perlu adanya pembinaan akhlak bagi para siswa. Sebab selama observasi, peneliti masih mendapati adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. seperti seringnya masuk sekolah terlambat dengan berbagai alasan, masuk sekolah dengan melompat pagar, bolos sekolah serta adanya siswa yang merokok sepulang sekolah dan juga perkataan kotor yang masih sering terucap dikalangan siswa. Hal inilah yang mendasari pembinaan akhlak perlu dilakukan supaya terbentuk pribadi yang mempunyai akhlak mulia, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.⁶

Maka dalam hal ini perbaikan akhlak merupakan suatu misi utama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada anak didik. Misi tersebut akan berhasil apabila adanya kerja sama antara semua pihak yang terkait. Upaya dalam pembinaan akhlak merupakan salah satu hal terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Upaya tersebut nantinya akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri.

⁶ Observasi di SMK Negeri 1 Karang Baru, Tanggal 25 September 2021

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pola asuh Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa khususnya pada siswa SMKN 1 Karang Baru. Maka dalam penelitian ini peneliti memberi judul *“Pola Asuh Orang Tua dan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 1 Karang Baru Aceh Tamiang”*.

B. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian membatasi masalah pola asuh orang tua dan guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak Peserta didik di SMKN 1 Karang Baru Kelas XI ATP (Agribisnis Tanaman Perkebunan), berdasarkan hasil obsevasi ada sebagian siswa yang berperilaku kurang baik seperti berkata kasar kepada teman, bolos dari sekolah, serta tidak mengikuti peranturan-peraturan yang sudah ditetapkan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi pokok rumusan permasalahan dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola asuh Orang Tua Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru terhadap akhlak anak di lingkungan keluarga?
2. Bagaimana pola asuh guru PAI terhadap akhlak peserta didik di SMKN 1 Karang Baru ?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMKN 1 Karang Baru

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah untuk mengetahui :

1. Pola asuh Orang Tua Siswa SMKN 1 Karang Baru dalam pembentukan akhlak anak di lingkungan keluarga.
2. Pola asuh Guru PAI dalam pembentukan Akhlak peserta didik di SMKN 1 Karang Baru.
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik di SMKN 1 Karang Baru.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna untuk pengetahuan betapa pentingnya pembinaan akhlak untuk anak usia sekolah. Agar nantinya hal ini dapat menjadi pelajaran serta membentengi peserta didik agar tidak terpengaruh oleh faktor lingkungan yang kurang baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan kepada peneliti selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Bagaimana cara membina akhlak siswa. Terlebih bila nantinya peneliti ditempatkan di wilayah yang sama seperti SMKN 1 Karang Baru.

b. Bagi masyarakat umum

Sebagai pendidikan tentang pentingnya pembinaan akhlak remaja bagi kelangsungan masa depannya. Dan juga untuk membentengi remaja terhadap pergaulan lingkungan yang kurang baik, yang akan berakibat terhadap akhlaknya.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap persepsi dan agar lebih mengarahkan pembaca dalam memahami judul skripsi “***Pola Asuh Orang Tua dan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 1 Karang Baru Aceh Tamiang***”.

Peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1) Pola Asuh

Bicara tentang pola asuh, menurut kamus bahasa Indonesia, pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu pola dan asuh. Pola merujuk pada sistem atau cara kerja.⁷ Pola juga mencakup bentuk struktur yang konsisten. Sementara itu, asuh merujuk pada tindakan menjaga, merawat, dan mendidik anak kecil, memberikan bimbingan (membantu, melatih, dan sebagainya), serta memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) suatu badan atau lembaga⁸

2) Guru Pendidikan Agama Islam

Nurdin menjelaskan bahwa dalam Islam, seorang guru adalah individu

⁷ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 778

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi* ... h. 1

yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan berusaha mengembangkan seluruh potensi mereka, termasuk potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dengan kata lain, konsep guru dalam konteks agama Islam merujuk pada sosok pendidik yang mengajarkan ajaran Islam serta membimbing perkembangan anak didik. kearah mencapai kedewasaan dan membentuk kepribadian Muslim yang berakhlak adalah kunci untuk menciptakan keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹

3) Akhlak

Akhlak adalah sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat ini dapat lahir berupa perbuatan baik disebut dengan akhlak mulia. Atau perbuatan buruk disebut dengan akhlak tercela.¹⁰

Maka yang dimaksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak adalah segala usaha keagamaan yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa serta memiliki berbudi pekerti yang luhur.

Dari uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil indikator upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak yaitu:

- a) Usaha guru memotivasi siswa
- b) Program sekolah
- c) Kesadaran siswa
- d) Kedisiplinan siswa
- e) Penanaman nilai-nilai keislaman

⁹ Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group, 2010), h. 128

¹⁰ Asmaran, *Pengantar Studi ...* h. 1

- f) Kegiatan siswa disekolah
- g) Teladan guru
- h) Fasilitas sekolah

G. Kajian Terdahulu

Inilah beberapa penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan dilaksanakan. Dengan tujuan dapat memberikan potensi pemahaman yang telah diuji kebenarannya melalui penelitian-penelitian terdahulu. Diantaranya yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasni tahun 2019 tentang "*Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Etika Anak di Desa Kecamatan Aesesa" Maropokot kabupaten Nagekeo*". Dalam Hasil observasi penelitian membuktikan bahwa salah satu pendekatan dalam mendidik anak di Desa Maropokot adalah pemberian prioritas yang tinggi oleh orang tua terhadap kebaikan anak. Mereka memberikan pendidikan jasmani dan rohani dengan cara perlakuan fisik maupun psikis, yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku, dan tindakan yang mereka tunjukkan. Akhlak anak-anak di Desa Maropokot terlihat sangat baik, hal ini dapat diatribusikan kepada penerapan pola asuh yang positif oleh orang tua serta berbagai kegiatan pembinaan keagamaan di desa tersebut.

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus analisis product moment menunjukkan bahwa nilai R_{xy} hitung sebesar 0,63247, yang lebih besar dari nilai kritis 0,4438. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara pola asuh orang tua dengan akhlak anak di Desa Maropokot, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo.¹¹

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky tahun 2021 Tentang "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMKN 5 Malang*". Temuan penelitian menunjukkan bahwa, (1) guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 5 Malang menggunakan tiga metode dalam membina akhlak siswa selama pembelajaran online, yakni qishah, memberikan tugas melalui Google Form, dan memberlakukan hukuman, (2) peran guru PAI di SMK Negeri 5 Malang mencakup mendidik, mengajar, dan membimbing siswa, (3) dampak pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran online termasuk perilaku baik terhadap orang tua di rumah, keaktifan dalam beribadah di rumah, dan menunjukkan sikap jujur.¹²

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah tahun 2017 tentang "*Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*" hasil dari Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua telah berhasil membentuk karakter anak dengan baik. Terbukti bahwa anak-anak tersebut telah menunjukkan kemampuan berbicara sopan, perilaku yang baik terhadap semua orang, sikap religius, kemandirian, ketidak-egoisan, penghormatan terhadap orang lain, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹¹ Nurhasni tahun , Skripsi : tentang "*Pengaruh Pola Asuh orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Desa Kecamatan Aesesa Maropokot Kabupaten Nagekeo*" (Nagekeo: 2019)

¹² Muhammad Rizky, Skripsi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak siswa di SMKN 5 Malang*, (Malang: 2021)

¹³ Nurjanah , Skripsi *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*, (Mesuji: 2017)

Demikianlah Studi-studi sebelumnya yang menurut saya memiliki fokus penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan saya jalankan nantinya. Kesamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang akhlak siswa. Perbedaannya adalah tempat penelitian dan tingkat usia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi studi kasus digunakan dalam desain penelitian ini, yang merupakan gaya penelitian kualitatif. Studi kasus adalah studi yang menyelidiki suatu masalah dengan batasan tertentu, pengumpulan data yang luas, dan penggunaan sumber informasi yang berbeda. Waktu, lokasi, kejadian yang dianalisis sebagai peristiwa, aktivitas, atau orang menjadi batasan dalam penelitian ini.

Untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku dan tindakan, secara holistik dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu, dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah, penelitian kualitatif dilakukan.⁵⁰

B. Jenis Penelitian

Studi semacam ini disebut sebagai studi lapangan kualitatif. Ketika tujuan dari studi kualitatif adalah untuk menghasilkan teknik analisis tanpa menggunakan analisis statistik atau teknik kuantitatif lainnya.⁵¹

Penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan atau peristiwa yang muncul selama penelitian berlangsung, oleh karena itu sebagian besar data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar.

⁵⁰ Sukarman Syarnubi, *Metologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h. 167

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 6.

Sementara itu, menurut pandangan lain, “penelitian deskriptif bertujuan untuk menarik kesimpulan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik populasi atau wilayah tertentu Menurut pandangan ini, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang melukiskan sesuatu secara persis sebagaimana adanya.

Berbeda dengan penelitian kualitatif lapangan, yang merupakan “studi mendalam tentang unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan uraian menyeluruh dan teratur dari unit itu.”⁵²

Pendekatan kualitatif adalah penelitian berbasis metodologi dan prosedur pemahaman yang berfokus pada fenomena sosial atau masalah manusia.⁵³ Penelitian kualitatif bersifat penemuan-berorientasi dan dilakukan dalam pengaturan dunia nyata. Alat utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Oleh karena itu, untuk mengajukan pertanyaan, mengevaluasi, dan mengembangkan objek yang diteliti menjadi jelas, peneliti perlu memiliki kerangka teori dan wawasan yang komprehensif.

Studi ini lebih menekankan pada makna dan lebih didorong oleh nilai. Ketika topik tidak jelas, makna tersembunyi harus ditemukan, interaksi sosial harus dipahami, teori harus dikembangkan, bukti harus diverifikasi, dan perkembangan sejarah harus diteliti, penelitian kualitatif digunakan.

Peneliti dapat dengan mudah mengatasi masalah, seperti mengasuh anak, dengan melakukan studi karena memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi

⁵² *Ibid.*, h. 80

⁵³ Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 286

akar penyebab masalah saat ini.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan pertimbangan bahwa alasan memilih lokasi ini karena adanya masalah mengenai pola asuh terhadap akhlak Peserta didik di SMK Negeri 1 Karang Baru Aceh Tamiang.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai tahap persiapan hingga selesai tahap pelaksanaan yaitu pada bulan Agustus tahun 2022

D. Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, maka penulis menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah “data langsung diperoleh dari lapangan”.⁵⁴ Adapun data primer diperoleh dari responden melalui wawancara dan pengamatan terhadap Peserta didik di SMK Negeri 1 Karang Baru dan Desa Bundar Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini dilaksanakan mulai tahap persiapan hingga selesai tahap pelaksanaan yaitu pada bulan Agustus tahun 2022.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sehingga penulis juga menggunakan sumber-sumber yang berkenaan dengan pola asuh orangtua

⁵⁴ Nasution, *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet XIII, h. 143

kegiatan baik dari buku, majalah, atau koran (media masa) maupun dari internet.⁵⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain:

1. Teknik Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data dimana peneliti atau kalabolatornya mencatat informasi sebagai mana yang mereka saksikan selama penelitian.”⁵⁶ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan pengamatan dan catatan yang dibuat oleh peneliti selama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi seberapa kuat cita-cita agama ditanamkan pada anak-anaknya. Ini berusaha untuk mempelajari bagaimana orang tua di Kampung Bundar mendukung pendidikan agama anak-anak mereka melalui pola asuh.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk mengumpulkan data baik secara langsung maupun tidak langsung dari pihak yang diwawancarai.⁴¹ Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dapat dikatakan bahwa wawancara adalah semacam kontak langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi ini berlangsung dalam bentuk jawaban dalam suasana tatap muka. Responden dalam penelitian ini tidak sepenuhnya sadar bahwa mereka sedang ditanyai karena peneliti menggunakan

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya), (Kencana Prenada Media Grup, 2013), Cet.VII, h. 132.

⁵⁶ *Ibid.*, h. 132

pendekatan wawancara bebas terbimbing, yang melibatkan pembuatan daftar pertanyaan dalam bentuk poin-poin yang sesuai untuk percakapan santai. Wawancara dengan orang tua dan siswa di SMKN 1 Karang Baru dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi merujuk pada "pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan referensi tertulis, seperti buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Sesuai dengan definisinya, teknik dokumentasi ini bertujuan mengumpulkan data, baik data primer maupun sekunder, dari berbagai sumber tulisan dan catatan, yang dapat diperoleh melalui wawancara atau referensi lain (seperti buku, majalah, koran, internet, dll.) yang terkait dengan pola asuh orangtua. Tujuannya adalah untuk memahami pola asuh yang diberikan kepada peserta didik."

F. Uji Keabsahan Data

Teknik untuk memastikan kevalidan data dan mengukur tingkat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian sangat penting. Salah satu contoh metode untuk mengukur tingkat kepercayaan adalah melalui triangulasi data, di mana data dari metode yang sama dibandingkan dengan sumber yang berbeda untuk tujuan penjelasan perbandingan.⁵⁷

Berdasarkan definisi tersebut, setelah data terkumpul dari proses pengumpulan data, analisis dilakukan setelah tahap pengelompokan atau pengumpulan data dan perorganisasian pemilihan data. Data yang diperoleh dari responden dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang ditentukan, dan

⁵⁷ Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), Cet I, h. 40-41.

dipisahkan antara data yang relevan dengan data yang kurang relevan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam membina pendidikan agama Islam. Untuk memastikan kebenaran hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis melakukan pengamatan ulang setelah melakukan wawancara dan memeriksa perubahan pada peserta didik. Peneliti menyebutnya sebagai peninjauan ulang keabsahan data di lapangan.

G. Analisis Data

Analisis kualitatif adalah usaha yang dilakukan dengan cara bekerja pada data, mengatur data, menyusunnya menjadi unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mengidentifikasi pola, menemukan hal-hal yang penting dan yang dapat dipelajari, serta menentukan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain. Dalam analisis data kualitatif, proses ini dilakukan secara iteratif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, sehingga data mencapai kejenuhan. Kegiatan analisis data melibatkan reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan.⁵⁸

Berdasarkan keterangan yang disampaikan sebelumnya, maka prosedur teknis untuk menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pengurangan data adalah suatu proses merangkum, memilih elemen kunci, fokus pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta pola. Dalam penelitian ini yang menjadi ahan reduksi data adalah siswa-siswi SMK Negeri 1 Karang Baru, dimana hal tersebut benar-benar meresahkan. karena kebanyakan anak memiliki moral yang buruk dan sangat sedikit yang memiliki moral yang sangat baik.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 246.

2. Penyajian Data

Pemaparan data merupakan langkah kedua yang dilakukan dalam konteks penelitian kualitatif. Pemaparan dilakukan dalam bentuk ringkasan naratif, diagram hubungan antar kategori, dan bentuk-bentuk lain yang relevan. Menurut kutipan di atas, peneliti menggunakan tulisan naratif untuk mengomunikasikan fakta. Secara khusus, dengan menghubungkan fakta-fakta terkait untuk membuat teks berurut dengan struktur koneksi yang mudah dipahami dan memudahkan peneliti untuk menyelesaikan pekerjaannya.

3. Verifikasi Data

Penarikan dan penegasan kesimpulan dari penelitian kualitatif, Informasi yang awalnya tidak jelas atau kabur mengenai suatu objek dapat diungkap melalui deskripsi, gambaran, penelitian, dan analisis data kualitatif. Tahapan ketiga dalam proses ini melibatkan identifikasi hubungan kausal atau interaktif, pengembangan hipotesis, serta pembentukan teori.

Langkah selanjutnya berdasarkan uraian di atas adalah meringkas dan menyajikan data. Untuk melakukan ini, atur data, sortir menjadi potongan-potongan yang dapat dikelola, sintesiskan, cari dan tampilkan tren, Tentukan mana yang memiliki arti penting dan apa yang telah dipelajari, lalu tentukan apa yang dapat dibagikan kepada orang lain. Di Desa Bundar Kabupaten Aceh Tamiang menentukan pola asuh yang mendukung pendidikan agama islam anak singkat dan memvalidasi fakta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Karang Baru

Pembukaan SMK 1 Karang Baru berlangsung pada Senin, 21 Maret 2005. Tiga jurusan, APT, Agribisnis Hasil Pertanian (AHP), dan APSP, masih ditawarkan saat itu. Drs. Yunaldi mulai menjabat sebagai kepala sekolah di SMK Negeri 1 Karang Baru. Sekolah yang matang dari segi usia dan pengalaman, SMKN 1 Karang Baru telah mampu mencetak siswa yang kelak menjadi pribadi yang berarti, sukses, dan berguna di tengah masyarakat, negara, bangsa, dan agama berkat keikhlasan dan tekad yang kuat serta perjalanan panjang yang telah dilalui sekolah dari awal hingga saat ini.⁵⁹

Perlu diperhatikan dari gambaran harapan SMK Negeri 1 Karang Baru di atas bahwa sampai saat ini sekolah tersebut hanya memiliki 4 kepala sekolah. Mengingat usianya yang sudah tua, tidak dapat dipungkiri bahwa SMK Negeri 1 Karang Baru telah menorehkan berbagai prestasi dan terus mengikuti kemajuan pendidikan yang digunakan oleh daerah dan pusat. Oleh karena itu, SMKN 1 Karang Baru dipastikan menjadi salah satu lembaga pilihan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melanjutkan pendidikan.

Salah satu SMK di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh yang giat mengembangkan diri dan siap ikut dalam upaya peningkatan standar pendidikan baik lokal maupun nasional maupun internasional adalah SMKN 1 Karang Baru. Seiring dengan semangat keluarga besar pendidikan SMK, khususnya Kurikulum

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala sekolah SMKN 1 Karang Baru, Bapak Fahmi Putra, S.Pd (Pada, 22 Agustus 2022)

dan Waka, pengadopsian Kurikulum Aceh 2009 terbaru, yang harus menerapkan Pendidik Islam. Siswa yang mulai berkreasi dan inovatif mempresentasikan agendanya untuk segera diadopsi oleh guru. Jika ini dipimpin oleh pemimpin yang luar biasa, seperti Kepala Sekolah Bapak Fahmi Putra, S.Pd., maka akan terus berjalan dengan baik.

Melalui lomba-lomba tingkat regional dan nasional yang terus berlangsung, SMKN 1 Karang Baru mampu meningkatkan prestasinya secara signifikan selama masa kepemimpinannya. Demi menjaga nama baik dan eksistensi SMK Negeri 1 Karang Baru di Jln. Ir. H. Juanda, Desa Bundar, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, pihaknya terus memperkuat apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Kerja keras dan dedikasi seluruh keluarga pendidik di SMK Negeri 1 Karang Baru yang benar-benar telah memberikan keahlian dan mendidik anak didiknya hingga saat ini merupakan landasan dari segala prestasi yang telah diraih sekolah tersebut.⁶⁰

Sejak pendirian sekolah hingga saat ini, orang-orang berikut telah menjabat sebagai pemimpin sekolah:

No	Nama	NIP	Masa Jabatan	Ket
1	Drs. Yunaldi	19630616 198803 1 006	2005-2016	
2	Balukia, S.Pd	19700115 200012 1 001	2016-2017	
3	Juliani, S.P	19741230 200606 2 00 2	2017-2022	
4	Fahmi Putra, S.Pd.	19791108 200904 1 00 1	2022-Sekarang	

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Rina Marlyanti, S.Pd.selaku kapid.Litbang (Pada, 22 Agustus 2022)

B. Identitas SMKN 1 Karang Baru

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Karang Baru
Nomor SK Penegerian	: 042/420/2005
Jenjang Pendidikan	: SLTA/SMK
Nomor Pokok Nasional	: 10107158
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Ir. H. Juanda
Kode Pos	: 24476
Kelurahan	: Gampong Bundar
Kecamatan	: Karang Baru
Kab. Kota	: Aceh Tamiang
Provinsi	: Aceh
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: 4.2892 (lintang), 98,0406 (bujur)
Permanen / Semi Permanen	: Permanen
Jumlah Ruang / Lokasi Belajar	: 29
Jumlah Murid Seluruhnya	: 548
Luas Tanah	: 32.981 m ²
Tanggal Peresmian Sekolah	: 21 Maret 2005
Status Kepemilikan Sekolah	: Negeri
Nama Kepala Sekolah	: Fahmi Putra, S.Pd

Visi dan Misi Sekolah SMKN 1 Karang Baru

Visi : Terwujudnya sumber daya manusia yang profesional, beretika, berilmu, terampil, mandiri, berbudi luhur, dan bertakwa dengan disiplin.

Misi :

1. Menyiapkan mahasiswa menjadi aset produktif bangsa yang dapat tumbuh secara berkelanjutan, beradaptasi, dan bersaing dalam menghadapi permasalahan di masa depan.

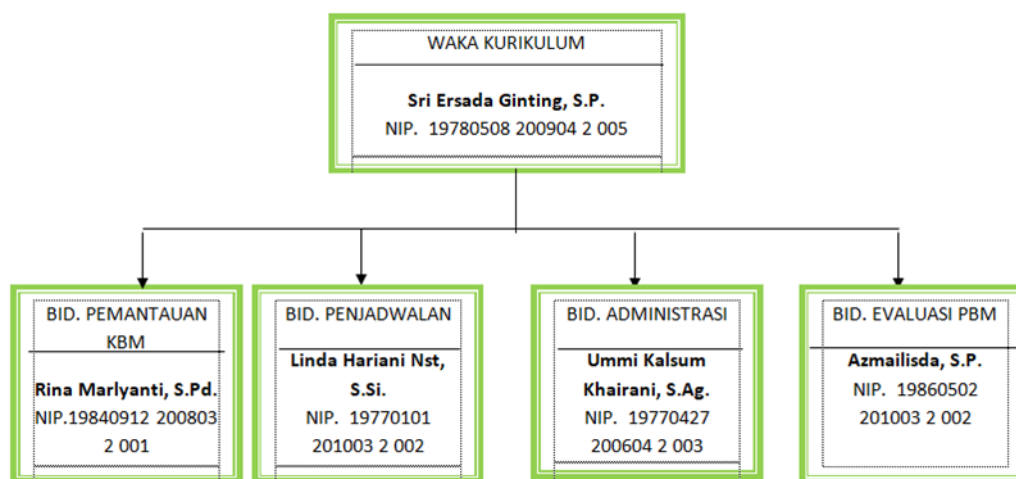
2. Dengan menerapkan kedisiplinan dan kejujuran yang berlandaskan jiwa dan semangat agama dan takwa, mengembangkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional di bidangnya.
3. Meningkatkan multipendidikan melalui disiplin sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi .
4. Peningkatan pengajaran yang difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa .

Tujuan SMK Negeri 1 Karang Baru:

Untuk mengembangkan tenaga kerja berpengetahuan, mampu, dan kompetitif di usia muda. Sehingga siswa yang menyelesaikan sekolah menengah kejuruan (smk) siap untuk bekerja di bidangnya.⁶¹

C. Struktur Organisasi

1. Organisasi Bidang Kurikulum

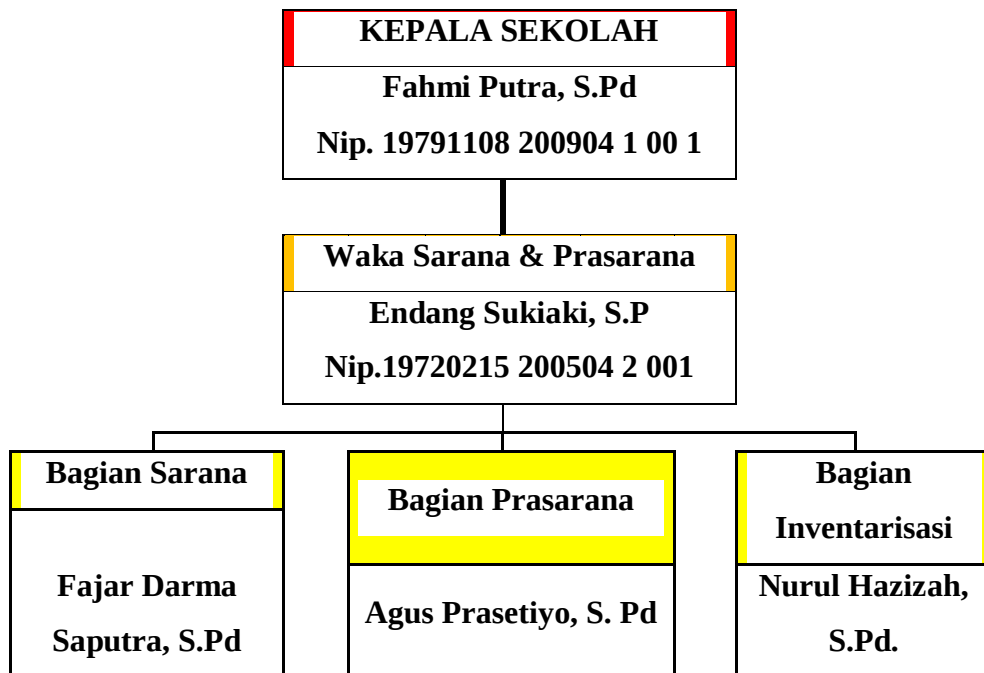


⁶¹ Arsip Laporan Bulanan SMKN 1 Karang Baru, Tanggal 22 Agustus 2022

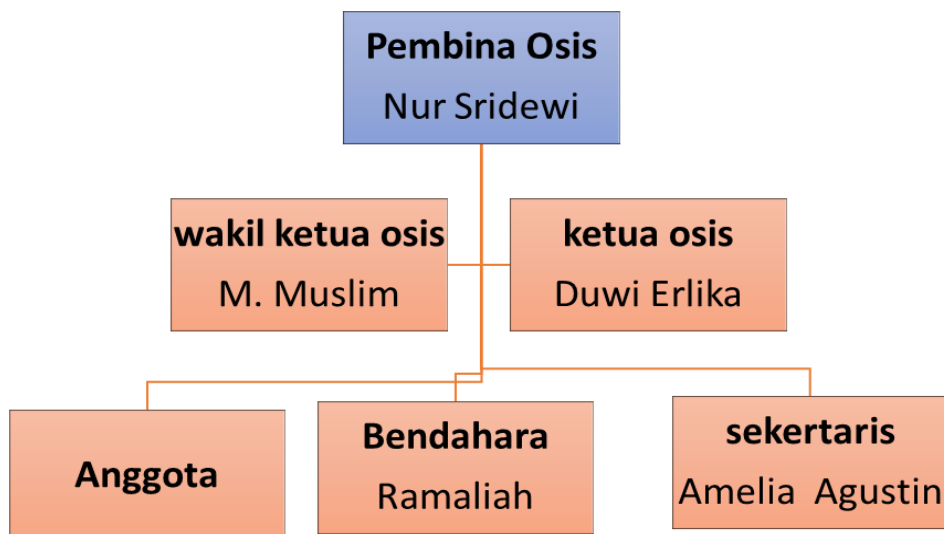
2. Organisasi Sarana Prasarana

STRUKTUR ORGANISASI BIDANG WAKA SARANA DAN PRASARANA

SMK NEGERI 1 KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG PROVINSI ACEH



3. Organisasi Bidang Kesiswaan Osis



D. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Pelajaran		Nama	Status		Status Pelatihan K13
			PNS	Non	
KELOMPOK A DAN B	PAI	Fauziatur Rahmi Rusli, S.Pd.I.	√		Sudah
		Ummi Kalsum Khairani, S.Ag.	√		Sudah
		Muhammad Nafis, S.Pd.I.	√		Sudah
		Fatmini, S.Ag.	√		Sudah
	PKN	Rukiah, S.Pd.	√		Sudah
		Fajar Darma Saputra, S.Pd.	√		Sudah
	B. Indonesia	Juniarti, S.Pd.	√		Sudah
		Dewi Safrianti, S.S,M.Pd.	√		Sudah
		Nur Sridewi, S.Pd.		√	Sudah
		Ely Ramayanti, S.Pd.		√	Sudah
	Matematika	Lenni Harahap, S.Pd.	√		Sudah
		Yeni Restika, S.Pd.	√		Sudah
		Zakiah Yulis Liza, S.Pd.	√		Sudah
		Mawar Sigit Arianti, S.Pd.I.		√	Sudah
		Linda Irmayani, S.Pd.I.		√	Sudah
		Nurul Hazizah, S.Pd.		√	Sudah
		Nurul Fitri, S.Pd.I.		√	Sudah
	Sejarah	Siti Hajar, S.Pd.		√	Sudah
		Rahmadhana, S.Pd.		√	Belum
	B. Inggris	Lasyuli Simbolon, S.Pd, M.Hum.	√		Sudah
		Farida Husna, S.Pd.I.	√		Sudah
		Lia Purwanti, S.Pd.		√	Sudah
		Nurjannah, S.S.		√	Sudah
	Seni	Maya Mustika Driyanda,		√	Sudah

	Budaya	S.Pd.			
	PKK	Hanifah, S.Pd.	√		Sudah
	Penjaskes	Suardi, S.Pd.	√		Sudah
		Muhammad Sugianto, S.Pd.		√	Sudah
		Agus Prasetyo, S.Pd.		√	Sudah
	Fisika	Suhemi Arif, S.Pd.	√		Sudah
		Ely Amalia, S.Pd.	√		Sudah
	Kimia	Rini Deliana, S.T.	√		Sudah
	Biologi	Arbaiyah, S.Ag.	√		Sudah
		Zulkifli Ng, S.Pd.	√		Sudah
	Siskomdig	Diana Sartika Dewi, S.Pd.		√	Sudah
		Hendra Wijaya, A.Ma.		√	Sudah
	Bimbingan dan Konseling	Harliani, S.Pd.		√	Sudah
		Nurlaila		√	Sudah

Pelajaran		Nama	Status		Status Pelatihan K13
			PNS	Non	
KELOMPOK C / GURU PRODUKTIF	PPT	Andriyani Kamaruddin, S.P.	√		Sudah
		Endang Sukiaki, S.P.	√		Sudah
		Sri Ersada Ginting, S.P.	√		Sudah
		Azmailisda, S.P.	√		Sudah
		Tita Karwita, S.P.	√		Sudah
	ATP	Muslim, S.P.	√		Sudah
		Marlya Fahmi, S.P.	√		Sudah
		Salman Alfarisi	√		Sudah
		Cut Marlina, M.P.	√		Sudah
	ATPH	Ami Fitri Afrianti, S.ST.	√		Sudah
		Haras Tri Adhitia, S.ST.	√		Sudah
		Faisal Amrizal, S.P.	√		Sudah
	APHP	Ir. Dwi Ulmi Purnawati,	√		Sudah

		M.Pd.			
		Sylvia Syofyan, S.P.	√		Sudah
		Cucu Maryani, S.TP		√	Sudah
	AMP	Ari Kennara, S.Pd.	√		Sudah
		Indra Syafrika, S.P.	√		Sudah
		Diza Maftuhah, S.TP,Gr.		√	Belum
	APAT	Nurliana, S.Pi.	√		Sudah
		Triyaneri, S.Pi.	√		Sudah
		Endang Lestari, S.Pi.	√		Sudah
	ATU	Nurasyiah, S.Pt.	√		Sudah
		Ramlan Irwandy, S.Pt.	√		Sudah
		Suriawati, S.KH.	√		Sudah
		Evi Hamdiah Afif, S.Pt.	√		Sudah
		Rika Sholata, S.Pt.		√	Sudah
	RPL	Safrizal, S.ST.	√		Sudah
		Linda Hariani, Nst.S.SI	√		Sudah
		Hilda Ulfa, S.Pd.	√		Sudah
		Haslindawati, S.Pd	√		Sudah
		Rina Marlyanti, S.Pd	√		Sudah
		Ahmadi Muslim, M.P	√		Sudah
		Irawandi Eko Syahputra, M.P.	√		Sudah
	MM	Mita Artika Eka Sari, S.Pd.	√		Sudah
		Nova Nuria Putri, S.Pd.	√		Sudah
		Muhammad Al Ikhsan Damanja, S.Pd		√	Belum
		Syukriyansyah, S.Pd.		√	Belum
		Yona Fransiska Dewi, S.Kom.		√	Belum

b. Keadaan Guru dan Pegawai

Daftar Keadaan Guru dan Pegawai Tetap

No	Nama Guru / Pegawai Tetap dan NIP	L / P	Gol./ Ruang t.m.t	Mendapat Tugas Tambahan Sebagai
1	2	3	6	
1	Fahmi Putra, S.Pd 19741230 200604 2 002	L	Pembina, IV/a	Kepala Sekolah
2	Ramlan Irwandy, S.Pt. 19661228 200604 1 003	L	Pembina, IV/a	0
3	Haslindawati, S.Pd. 19661104 200504 2 001	P	Pembina, IV/a	Kepala Lab. IPA & Wali Kls
4	Rukiah, S.Pd. 19691201 200604 2 002	P	Pembina, IV/a	Wali Kls
5	Ir. Dwi Ulmi Purnawati 19690202 200504 2 001	P	Pembina, IV/a	Kabid. Agr. Hsl Prtanian
6	Arbaiyah, S.Ag. 19711117 200604 2 005	P	Pembina, IV/a	Wali Kls
7	Triyaneri, S.Pi. 19760111 200604 2 011	P	Pembina, IV/a	Kepala Bengkel/Lab. Agr. Perikanan
8	Muslim, S.P 19710510 200504 1 001	L	Penata Tk. I, III/d	Kabid. Agribisnis Tan. Perkebunan
9	Lasyuli Simbolon, S.Pd 19810731 200504 2 002	P	Pembina, IV/a	Wali Kls
10	Lenni Harahap, S.Pd. 19771224 200604 2 002	P	Pembina, IV/a	Wali Kls
11	Suriawati, S.KH. 19750810 200604 2 013	P	Pembina Tk. I, IV/b	Kepala Bengkel/Lab. APTER
12	Andriyani Kamaruddin, S.P 19760106 200701 2 021	P	Penata Tk. I, III/d	0
13	Ir. Salman Alfarisi 19691229 200801 1 001	L	Penata Tk. I, III/d	0
14	Zulkifli NG, S.Pd. 19720131 200801 1 001	L	Penata Tk. I, III/d	Kepala Perpustakaan

15	Marlya Fahmi, S.P	P	Penata Tk. I, III/d	0
	19740218 200504 2 001			
16	Nurliana, S.Pi	P	Penata Tk. I, III/d	Kabid. Agr. Perikanan Air Tawar
	19770117 200504 2 001			
17	Muhammad Nafis, S. Pd.I	L	Penata Tk. I, III/d	Wali Kelas
	19820519 200604 1 004			
18	Endang Sukiaki, S.P.	P	Penata Tk. I, III/d	Wakabid. Sarana Prasarana
	19720215 200504 2 001			
19	Rina Marlyanti, S.Pd.	P	Penata Tk. I, III/d	Wali Kls dan Ka. Litbang
	19840912 200803 2 001			
20	Ummi Kalsum Khairani, S.Ag, MA.	P	Penata Tk. I, III/d	Wa. Ka. Kesiswaan
	19770427 200604 2 003			
21	Nurasyiah, S.Pt.	P	Penata Tk. I, III/d	Kabid. APTER
	19740709 200904 2 002			
22	Juniarti, S.Pd.	P	Penata Muda Tk. I, III/b	0
	19770616 200904 2 005			
23	Endang Lestari, S.Pi.	P	Penata Tk. I, III/d	0
	19780430 200904 2 004			
24	Sri Ersada Ginting, S.P.	P	Penata Tk. I, III/d	Wakabid. Kurikulum dan Ketua LSP SMKN1 Karang Baru
	19780508 200904 2 005			
25	Ely Amalia, S.Pd.	P	Penata Tk. I, III/d	Wali Kls
	19800928 200904 2 005			
26	Dewi Safrianti, S.S.	P	Penata Tk. I, III/d	Wali Kls
	19811123 200904 2 008			
27	Fauziatur Rahmi Rusli, S.Pd.I.	P	Penata Tk. I, III/d	Wali Kls
	19820702 200904 2 004			
28	Fajar Darma Saputra, S.Pd.	L	Penata Tk. I, III/d	Staf Sarana & Pembina Pramuka
	19820921 200904 1 002			
29	Yeni Restika, S.Pd.	P	Penata	Wali Kls

	19850325 200904 2 011		Tk. I, III/d	
30	Mita Artika Eka Sari, S.Pd.	P	Penata Muda	0
	19860707 200904 2 006		Tk. I, III/b	
31	Evi Hamdiah Afif, S.Pt.	P	Penata Tk. I, III/d	Kepala Unit Produksi dan Wali Kls
	19751021 201003 2 001			
32	Rini Deliana, S.T, M.Pd.	P	Penata Tk. I, III/d	0
	19761204 201003 2 001			
33	Linda Hariani Nst, S.Si.	P	Penata Tk. I, III/d	Kabeng RPL
	19770101 201003 2 002			
34	Sylvia Syofyan, S.P	P	Penata Tk. I, III/d	Ka. Bengkel AHP dan Bendahara Komite
	19770315 201003 2 001			
35	Ari Kennara, S.Pd.	L	Penata , III/c	Kabid. Alat Mesin Pertanian
	19800823 201003 1 002			
36	Zakiah Yulis Liza, S.Pd.	P	Penata Muda	Wali Kls
	19810805 201003 2 001		Tk. I, III/b	
37	Suardi, S.Pd.	L	Penata Tk. I, III/d	
	19821123 201003 1 001			
38	Farida Husna, S.Pd.I.	P	Penata Tk. I, III/d	Wali Kls
	19830705 201003 2 001			
39	Suhemi Arif, S.Pd.	L	Penata Tk. I, III/d	Wakabid. Humas dan Ketua BKK
	19841010 201003 1 002			
40	Faisal Amrizal, S.P.	L	Penata Tk. I, III/d	Pembina Pramuka Putra
	19850505 201003 1 004			
41	Azmailisda, S.P.	P	Penata , III/c	0
	19860502 201003 2 002			
42	Indra Syafrika, S.P.	L	Penata Tk. I, III/d	Kabeng. Alat Mesin Pertanian
	19860510 201003 1 001			
43	Safrizal, S.ST.	L	Penata , III/c	
	19870530 201003 1 001			
44	Irawandi Eko Sahputra, M.P.	L	Penata , III/c	
	19820313 201403 1 001			

45	Ahmadi Muslim, M.P.	L	Penata , III/c	Wali Kls
	19860505 201403 1 003			
46	Cut Marlina, M	P	Penata , III/c	Wali Kls
	19880322 201403 2 002			
47	Hanifah, S.Pd.	P	Penata, III/c	Wali Kls
	19730625 200801 2 001			
48	Nova Nuria Putri, S.Pd.	P	Penata, III/c	0
	19800218 200801 2 002			
49	Fatmini	P	Penata Muda	Wali Kls
	19721105 201410 2 001		Tk. I, III/b	
50	Hilda Ulfa, S.Pd.	P	Penata Muda	0
	19840913 200904 2 006		Tk. I, III/b	
51	Ami Fitri Afrianti, S.ST.	P	Penata Muda	0
	19870404 201403 2 003		Tk. I, III/b	
52	Haras Tri Adhitia, S.ST.	P	Penata Muda	Wali Kelas
	19860114 201403 2 002		Tk. I, III/b	
53	Tita Karwita, S.P.	P	Penata Muda, III/a	Ka. Beng/Lab. Pemuliaan dan Prbenihan Tanaman dan Wali Kelas
	19860706 201503 2 003			
54	Nuriah, S.P.	P	Penata Muda	Staf Pustaka
	19691024 200801 2 001		Tk. I, III/b	
55	Susilawati Dewi	P	Pengatur Tk. I, II/d	Staf Pustaka
	19761130 200701 2 029			
56	Munyati	P	Pengatur Tk. I, II/d	Bendahara Rutin
	19810814 200701 2 013			
57	Rahmawati	P	Pengatur Tk. I, II/d	Staf TU
	19640727 200801 2 001			
58	Rajali	L	Juru Tk. I, I/d	Penjaga Sekolah
	19671112 201410 1 001			

Daftar Keadaan Pegawai Tidak Tetap

No	N a m a N I P Tempat/Tanggal Lahir	L / P	Bekerja di Sekolah Ini	Pend. Tertinggi /Jurusan dari Tahun
			Surat Keputusan tgl. dan nomor Pejabat mengangkat	
1	2	3	6	8
1	Zusmaniar	P	421.5/100/SMKN1/2005	SMA/Biologi/1988
	Rantau, 23 Oktober 1969			
2	Muhammad Imran	L	Peg.814/170/2005	STM/Elektro nika/1993
	Bukit Rata, 12 November 1974			
3	Sri Wahyuni	P	Peg.814/170/2005	SMEA/Akun tansi/1999
	Kualasimpang, 4 Desember 1980			
4	Harbiana	P	0	SMU/IPA/1998
	Marlempang, 12 Januari 1975			
5	Arlina Normalisa	P	0	SMA/IPS/1986
	Kualasimpang, 13 Oktober 1967			
6	M. Khaliq Fazilah, A.Ma.	L	421.5/202.A/SMKN1/2016 28 Juli 2016	D.II/Mnj. Informatika/2013
	Kualasimpang, 25 April 1995			
7	Dwi Fitri Rizki	P	421.5/193.A/SMKN1/2017 13 Juli 2017	SMK/AHP/2016
	Karang Baru, 03-02-1998			
8	Mukhsin	L	0	0
	0			

9	Syamsul Qamar, A.Ma.	L	421.5/187.A/SMKN1/2 019 15 Juli 2019	D.II/Mnj. Informatika/2 019
	Kuala Simpang, 20-2-1999			
10	Ahmad Syazali	P	421.5/177.A/SMKN1/2 019 13 Juli 2018	MAN/Bahasa /2004
	Langsa, 12 April 1986			
11	M. Adi Syah Putra	L	421.5/187.A/SMKN1/2 019 1 Oktober 2019	Paket A/2009
	Suka Jadi, 22 November 1992			
12	Alur Cucur, 13 Agustus 1999	L	421.5/187.A/SMKN1/2 019 1 Oktober 2019	S1/Pend. Agama Islam/2020
	Alur Cucur, 13 Agustus 1999			

c. Data Pegawai Tata Usaha

N o	Nama/Nip	L/P	Ijazah/Jurusa n Tahun Diperoleh	Status Pegawai	Tugas / Bidang Pekerjaan Menurut Job
1	2	3	5	6	7
1	Susilawati Dewi 19761130 200701 2 029	P	SMU/IPS/19 97	PNS	Staf Pustaka
2	Munyati 19810814 200701 2 013	P	MAN/IPA/19 99	PNS	Bendaharawan/Pemega ng Kas
3	Rahmawati 19640727	P	SMA/IPA/19 84	PNS	Staf TU Bag. Umum - Membantu Pekerjaan

	200801 2 001				yg ada di TU
4	Nuriah, S.P.	P	S1/Pertanian/	PNS	Staf Pustaka
	19691024 200801 2 001				
5	Zusmaniar	P	SMA/Biologi /1988	Honor Provinsi	Staf TU Bag. Kepegawaian
					- Membuat Laporan Bulanan
					- Membuat DUK
					- Membuat Surat Keluar
					- Mengarsip Surat Masuk dan Keluar
					- Membuat SK Jam Mengajar dan SK Tgs Tambahan Guru dan Tendik yang ditandatangani Kepala Sekolah
					- Membuat KP4, Mutasi
6	Sri Wahyuni	P	SMEA/Akunt ansi/1999	Honor Provinsi	Staf TU Bag. Kesiswaan
					- Membuat Absensi Siswa Mingguan
					- Membuat Surat Keluar Utk Siswa
7	Muhammad Imran	L	STM/Elektro nika/1993	Honor Provinsi	Staf TU Bag. Umum
					- Membantu Pekerjaan yg ada di TU
8	Harbiana	P	SMU/IPA/19 98	Honor Provinsi	Staf Pustaka
9	Arlina Normalisa	P	SMA/IPS/19 86	Honor Provinsi	Satpam/Keamanan
10	Rajali	L	SMP/1985	PNS	Penjaga Sekolah
	19671112 201410 1 001				

11	M. Khaliq Fazilah, A.Ma.	L	D.II/Mnj. Informatika/2 013	Honor Provinsi	Operator Sekolah - Menginput seluruh data sekolah secara On Line
12	Dwi Fitri Rizki	P	SMK/AHP/2 015	Honor Sekolah	Pesuruh/Caraka/Bagian Kebersihan Kantor
13	Mukhsin	L		Honor Sekolah	Pesuruh/Caraka/Bagian Kebersihan Taman
14	Syamsul Qamar, A.Ma.	L	D.II/Mnj. Informatika/2 019	Honor Sekolah	Operator Sekolah
15	Ahmad Syazali	L	MAN/Bahasa /2004	Honor Sekolah	Caraka
16	M. Adi Syah Putra	L	Paket A/2009	Honor Sekolah	Caraka
17	Muhammad Ghiffari, S.Pd	L	S1/Pend. Agama Islam/2020	Honor Sekolah	Tenaga Adm. Bag. Kesiswaan

d. Keadaan Siswa dan Kelas

SMKN 1 Karang Baru mempunyai beberapa organisasi siswa dalam sekolah selain OSIS, diantaranya yaitu:

- a) Pramuka
- b) Paskibra
- c) Rohis
- d) Adiwiyata Mandala
- e) Sanggar Seni, seperti Tari, Suara, Musik, dan Vokal

KEADAAN SISWA												
KELAS 1			KELAS 2			KELAS 3			KELAS 4			JML SISWA
L	P	Rombel	L	P	Rombel	L	P	Rombel	L	P	Rombel	
13	29	2	12	23	1	17	42	2				
23	22	2	16	23	2	17	11	1				
8	4	1	11	9	1	14	3	1				
2	4	1	7	10	1	3	7	1				
2	6	1	3	6	1	1	6	1	6	4	1	
10	1	1	9	0	1	9	2	1				
2	1	1	6	4	1	6	2	1				
10	0	1	16	0	1	17	0	1				
0	15	1	0	21	1	0	22	1				
70	82	11	80	96	10	84	95	10	6	4	1	517

E. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, PNS, petani, pedagang dan karyawan swasta dan mempunyai yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI ATP (Agribisnis tanaman perkebunan). Dalam penelitian ini penulis juga mengambil subjek anak yang berasal dari keluarga di desa Bundar.

b. Nama – nama siswa/siswi dan orang tua yang menjadi subjek penelitian:

- Nama siswa : Adinda Sofia

Nama orang tua : Abu Hasan

Pekerjaan orang tua : Bengkel
- Nama siswa : Nurhakinah

Nama orang tua : Sulastri

Pekerjaan orang tua : IRT

3. Nama siswa : Lisa novianti
Nama orang tua : Asliono
Pekerjaan orang tua : Buruh Bangunan
4. Nama siswa : Seira Saskia Putri
Nama orang Tua : Fitria Andini
Pekerjaan orang tua : IRT
5. Nama siswa : Patra Syuhada
Nama orang tua : Poniman
Pekerjaan Orang Tua : Pedagang
6. Nama Siswa : Muklis Kurniawan
Nama orang tua : Abdul Hamid
Pekerjaan orang tua : Petani
7. Nama Siswa : Sherdian Pratama
Nama orag tua : Sairoji
Pekerjaan orang tua : Pedagang
8. Nama Siswa : Risky Ramadhan
Nama orang tua : Sakri
Pekerjaan orang tua : Petani
9. Nama siswa : Fajar al hafizh
Nama orang tua : Kelip Nurlayla
Pekerjaan orang tua : PNS
10. Nama siswa : Purnama ginting
Nama orang tua : Ginting

Pekerjaan orang tua : TNI

11. Nama siswa : Dimas Mauladana

Nama orang tua : Samsuri

Pekerjaan oarng tua : Karyawan

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa penulis mengambil subjek dari orang tua laki-laki dan perempuan.

F. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Akhlak Anak di SMK Negeri 1 Karang Baru

a. Observasi

Menurut temuan observasi penulis di SMK Negeri 1 Karang Baru, ada siswa yang bolos shalat lima waktu, keluar rumah larut malam, bersikap kasar, dan sering berselisih pendapat dengan orang tua.

b. Wawancara

Orang tua pada akhirnya bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka, sangat penting bagi mereka untuk diberikan informasi kognitif dan psikomotor tentang hal itu. Hal ini akan dengan mudah mempengaruhi anak-anak, baik sikap, pola pikir, dan tingkah laku anak-anak kita sehari-hari, apalagi sekarang kita sudah mendekati era globalisasi dengan semakin pendeknya tempat dan waktu sehingga informasi dapat diperoleh dengan cepat.

Berdasarkan perbincangan penulis dengan orang tua siswa SMK Negeri 1 Karang Baru tentang akhlak anaknya baik di dalam maupun di luar keluarga, terlihat bahwa mayoritas anak di sekolah ini memiliki akhlak yang tercela. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Samsuri, yaitu bahwa:

“Anak saya sesekali berbohong kepada saya, tetapi anak saya sering

mengerjakan pekerjaan rumah. Ketika masuk dan keluar dari rumah anak saya selalu mengucapkan salam mencium tangan kedua orang tuanya, anak saya juga selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, salah satunya berdo'a ketika makan. Ketika anak saya melakukan kesalahan saya sring menegurnya, terkadang juga anak saya melawan kepada saya saya beri teguran. Dalam hal pergaulan dengan temannya, anak saya pernah bertengkar dengan temannya namun sulit sekali anak saya untuk meminta maaf.⁶²

Menurut hukum Islam, berbohong adalah salah satu nilai yang paling menjijikkan, dan dilarang dalam ajaran Islam. Perkelahian sangat dilarang dalam Islam karena mengajarkan pemeluknya untuk selalu berkata jujur, hidup rukun satu sama lain, dan saling memaafkan. Pak Abu Hasan kemudian menyatakan:

“Anak saya pernah berbohong, tetapi terkadang dia jujur juga dan anak saya jarang membantu saya. Anak saya jarang mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah serta jarang berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Anak saya melawan dan terkadang hanya diam saja, ketika saya beri teguran. Mengenai pergaulan dengan temannya anak saya jarang bertengkar.”⁶³

Dalam Islam, salam adalah sejenis doa untuk keselamatan dan kesejahteraan sesama Muslim dan karenanya sangat dianjurkan. Ikatan antar umat Islam juga bisa diperkuat dengan saling berbasa-basi. Berbeda halnya dengan Pak Sakri yang menyatakan:

“Anak saya terkadang tidak jujur dengan saya tetapi anak saya terkadang saja ingin membantu saya. Anak saya selalu mengucapkan salam dan berdo'a ketika melakukan kegiatan. Ketika saya beri teguran, anak saya suka melawan. Di sekolah anak saya tidak pernah bertengkar dengan temannya.”⁶⁴

Menurut doktrin Islam, jujur adalah suatu kebajikan karena meningkatkan kesempatan kita untuk dipercaya dan bahkan dihormati oleh orang lain. Kesediaan untuk membantu adalah kualitas moral lain yang mengagumkan, seperti yang dinyatakan oleh Bapak Abdul Hamid bahwa:

“Anak saya selalu berkata jujur kepada saya, tetapi jika masalah pekerjaan anak saya suka membantu saya. Anak saya juga selalu mengucapkan salam

⁶² Wawancara dengan bapak Samsuri, (Pada, 24 Agustus 2022)

⁶³ Wawancara dengan bapak Abu Hasan, (Pada, 27 Agustus 2022)

⁶⁴ Wawancara Dengan Bapak Sakri, (Pada, 27 Agustus 2022)

sebelum masuk dan keluar dari rumah, namun berdo'a terkadang terlupakan. Hubungan dengan temannya, anak saya sangat baik, tidak pernah berkelahi.”⁶⁵

Suatu tugas dapat dibuat lebih sederhana dengan saling membantu, dan individu yang menerima bantuan juga merasa senang. Lain halnya dengan anak Pak Poniman yang menurut pengakuannya memiliki nilai-nilai yang menjijikkan.

“Dalam kesehariannya, anak pernah berbohong tetapi rajin ketika membantu saya. Anak saya juga selalu mengucapkan salam dan berdo'a. Anak saya suka melawan ketika saya menegurnya. Dengan teman- temannya, anak saya sangat akrab dan bersahabat, tetapi ia tidak meminta maaf apabila melakukan kesalahan.”⁶⁶

Seseorang yang ragu untuk menerima alasan orang lain, terutama setelah melakukan kesalahan. Ini adalah perilaku yang buruk karena kurangnya permintaan maaf menunjukkan pola pikir yang egois. Kemudian pak ginting mengungkapkan:

“Sering anak saya terkadang berbohong kepada saya, tetapi anak saya rajin membantu saya. Anak saya juga selalu mengucapkan salam dan berdo'a ketika melakukan kegiatan. Anak saya tidak melawan ketika saya beri teguran. Anak saya pernah bertengkar di sekolah dengan alasan temannya yang memulai, namun anak saya tidak meminta maaf.”⁶⁷

Karena dapat merusak kecerdasan seseorang, amarah adalah salah satu sifat setan. Ketika hal ini terjadi, seseorang akan sering menjadi gila dan cenderung mengungkapkan kemarahannya yang tidak rasional. Ia menyatakan hal berikut, senada dengan Ibu Fitria Andini:

“Anak saya tidak pernah berbohong kepada saya dan anak saya juga suka membantu saya terutama masalah membersihkan rumah. Anak saya juga selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, sedangkan berdo'a jarang dilakukan. Ketika diberi teguran oleh saya terkadang anak saya melawan. Dalam hal pergaulannya, hubungan anak saya dengan temannya sangat baik”⁶⁸

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Abdul Hamid , (Pada, 22 Agustus 2022)

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Poniman, (Pada, 22 Agustus 2022)

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Ginting, (Pada, 27 Agustus 2022)

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Fitria, (Pada, 22 Agustus 2022)

Menurut ajaran Islam, jujur adalah sifat yang terhormat karena membuat kita lebih dipercaya dan bahkan dihargai oleh masyarakat. Dalam Islam, salam adalah sejenis doa untuk keselamatan dan kesejahteraan sesama Muslim dan karenanya sangat dianjurkan. Lain halnya dengan anak Pak Sairoji yang memiliki berbagai keutamaan yang mengagumkan. Dia menyatakan bahwa:

“Anak saya sangat jarang berbohong dan anak saya juga suka membantu saya. Dalam kesehariannya, anak saya selalu mengucapkan salam dan berdo’a sebelum serta sesudah melakukan kegiatan. Dengan temannya anak saya memiliki pergaulan yang baik.”⁶⁹

Selain menumbuhkan niat baik di kalangan umat Islam, salam dapat membantu orang ingat untuk berdoa sebelum melakukan aktivitas, yang merupakan praktik sehat yang sangat dianjurkan oleh ajaran Islam. Karena salam adalah doa untuk orang lain, dan doa itu dilakukan untuk kepentingan diri sendiri. Dengan Pak Asliono, itu berbeda; dia menyatakan bahwa:

“Anak saya terkadang tidak jujur apalagi ketika disuruh berbelanja, tetapi anak saya baik di rumah karena anak saya suka mengerjakan pekerjaan rumah. Anak saya juga selalu mengucapkan salam sebelum masuk dan keluar dari rumah, dan selalu berdo’a ketika akan melakukan kegiatan sehari-hari. Tetapi ketika diberi teguran anak saya terkadang melawan kepada saya. Di sekolah anak saya tidak pernah berkelahi dengan temannya.”⁷⁰

Islam melarang tindakan tidak hormat kepada orang tua setelah menerima omelan karena anak diharapkan untuk memperlakukan orang tuanya dengan hormat dan sopan. Saat berbicara dengan kedua orang tua, seorang anak harus menggunakan suara yang tenang dan menahan diri untuk tidak menggunakan kata "ah". Selanjutnya Ibu Sulastri membahas akhlak anaknya, mengatakan:

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Sairoji, (Pada, 24 Agustus 2022)

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Asliono, (Pada, 24 Agustus 2022)

“Saya tidak mengetahui tentang anak saya soal berbohong atau tidak, tetapi anak saya sangat rajin membantu saya. Anak saya juga terkadang mengucapkan salam tetapi apabila sedang buru-buru langsung masuk saja, tentang berdo’a anak saya selalu melakukannya baik sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan. Hubungannya dengan temannya, saya kurang mengetahuinya karena anak saya kurang terbuka dengan saya dan jika anak saya bersalah ia jarang untuk meminta maaf.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah orang tua yang anaknya menjadi sampel penelitian, mayoritas siswa SMK Negeri 1 Karang Baru memiliki nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Singkatnya, anak-anak sering berbohong, berdebat dengan orang tua, bertengkar, mengabaikan salam, dan lalai mengucapkan salam sebelum atau sesudah melakukan aktivitas.

G. Pola Asuh Orang Tua Siswa SMKN 1 Karang Baru Terhadap Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga

1. Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai dengan Ajaran Agama Islam siswa/Siswi Di SMK Negeri 1 Karang Baru.

Parenting dan struktur sosial masyarakat terkait erat. Perilaku anak pun harus dipahami dalam konteks lingkungan sosialnya. Mayoritas orang tua memiliki pola asuh yang diturunkan dari nenek moyangnya secara turun-temurun. Namun, telah terjadi perubahan tatanan cita-cita di masyarakat antara dulu dan sekarang, sehingga ketika pola asuh ini diterapkan pada anak, mereka tidak dapat menerima hasil yang diinginkan.

Peraturan, Hukuman, Penghargaan dan Konsistensi adalah empat alat pengasuhan dasar yang digunakan untuk mengajarkan anak bertindak secara disiplin sesuai dengan standar norma kelompok sosialnya, menurut Hurlock yang

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Sulastri, (Pada, 27 Agustus 2022)

dikutip oleh Choirun Nisak Aulina dalam jurnalnya.⁷²

Membahas pola asuh orang tua terhadap anaknya Bapak Samsuri mengatakan:

“Saya jarang bercerita tentang pendidikan kepada anak saya, di rumah saya shalat dan saya suka menyuruh anak saya shalat. Ketika anak saya melakukan kesalahan, saya langsung memarahi anak saya berupa omelan tanpa menjelaskannya. Sangsi yang saya berikan tersebut, langsung saya lakukan tanpa memberitahukan kepada anak terlebih dahulu. Di rumah saya membiasakan berdialog dengan anak saya, apabila mengalami suatu masalah. Kemudian masalah hadiah, saya belum pernah memberikan hadiah apapun kepada anak saya.”⁷³

“Orang tua saya jarang mendongeng, orang tua saya salat, dan orang tua saya biasa menyuruh saya salat,” tambah Dimas mengutip ucapan anak didiknya. Ketika saya mengacau, orang tua saya hanya akan menghukum saya tanpa memberi tahu saya hukuman apa yang akan saya dapatkan.

Karena jika anak sudah terbiasa mendengar cerita-cerita yang mendidik, dia akan mengerti apakah ada yang benar atau salah. Kemudian, terkait dengan pola asuh mereka. Kemudian, mengenai pola asuh orang tua terhadap anaknya bapak Abu Hasan mengatakan:

“Saya belum pernah bercerita cerita apapun kepada anak saya, saya shalat di rumah tetapi saya suka menyuruh anak saya shalat. Apabila anak saya melakukan kesalahan biasanya saya mengurangi uang jajannya, saya juga sudah memberitahukan sangsi yang akan diterima apabila melakukan kesalahan. Kami bercerita hanya ketika mengalami masalah saja dan saya terkadang memberikan hadiah kepada anak saya jika dia berperilaku baik dan berprestasi.”⁷⁴

Mirip dengan apa yang dikatakan putrinya, Sofia menyatakan: "Orang tua saya berdoa, dan saya juga disuruh berdoa. Orang tua saya sangat jarang

⁷² Choirun Nisak Aulina, Pedagogia, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, (Sidoarjo: Vol.2, 2013), h. 38-41

⁷³ Wawancara dengan Bapak Samsuri, (Pada, 24 Agustus 2022)

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Abu Hasan, (Pada, 24 Agustus 2022)

berbagi cerita atau lelucon. Saya akan kehilangan uang saku jika saya melakukan kesalahan.

Orang tua yang tidak terbiasa menjadi panutan bagi anak-anaknya akan berperilaku seperti yang mereka pilih, terlepas dari apakah perilaku tersebut benar secara moral atau tidak. Ia menyatakan bahwa, senada dengan apa yang dikatakan oleh Pak Sakri:

“Saya terkadang bercerita yang sifatnya edukatif kepada anak saya, saya shalat dan saya menyuruh anak saya untuk shalat. Ketika anak saya melakukan kesalahan saya tidak memberikan hukuman apa-apa kepada anak saya, karena menurut saya anak saya sudah besar dan sudah mengerti baik atau buruk. Anak saya hanya bercerita ketika mempunyai masalah dan ketika anak saya melakukan suatu yang baik, saya pernah memberikan hadiah kepada anak saya.”⁷⁵

Senada dengan anaknya, Risky menyatakan: “Orang tua saya sering memberi saya nasihat sukses, mereka khusyuk shalat lima waktu, dan mereka meminta saya untuk berdoa.

Seorang anak mudah bagi anaknya untuk ditaati dan dilaksanakan jika orang tua hanya menyuruhnya untuk melakukan perbuatan baik. Karena teladan positif yang diberikan oleh orang tua mereka, anak-anak tidak menentang perintah tersebut. Pak Abdul Hamid kemudian menyatakan demikian

“Saya sering menceritakan cerita yang menjurus ke pendidikan, saya selalu shalat dan saya juga menyuruh anak saya untuk shalat dan berjama’ah. Ketika ia melanggar aturan tersebut saya akan memberikan hukuman berupa pukulan. Ketika anak saya mempunyai masalah kami biasanya berdialog dan saya akan memberikan hadiah apabila saya mempunyai uang.”⁷⁶

Menurut anaknya, Mukhlis menyatakan: “Orang tua saya sering mendongeng tentang belajar dan prestasi. Mereka juga sholat lima waktu setiap hari dan sering mengingatkan saya untuk sholat. Saya selalu memberitahu orang

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Sakri, (Pada, 22 Agustus 2022)

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid, (Pada, 22 Agustus 2022)

tua saya ketika saya mengalami kesulitan, dan saya mendapat pahala. ketika saya mengikuti harapan orang tua saya.

Orang tua akan terbiasa berbicara dengan anak-anak mereka saat mereka mengikuti perkembangan mereka. Anak muda diajari untuk mengidentifikasi penyebab masalah setiap kali muncul dan kemudian diinstruksikan untuk mengambil bagian dalam solusi bersama. Kemudian Pak Poniman melanjutkan:

“Saya terkadang bercerita-cerita, saya shalat dan juga menyuruh anak saya shalat. Apabila aturan saya dilanggar saya akan memberikan hukuman kepada anak saya sebab saya sudah memberitahukan sebelumnya hukuman yang akan saya berikan ketika melanggar aturan saya. Anak saya bercerita kepada saya ketika mempunyai masalah tetapi saya belum pernah memberikan hadiah kepada anak saya.”⁷⁷

Ketika dia menjawab, "Orang tua saya sering bercerita tentang belajar dan prestasi," Syuhada mencerminkan perasaan putranya. Mereka secara konsisten mengingatkan saya untuk berdoa dan tekun dalam shalat lima waktu mereka.

Orang tua saya sering menghukum saya karena kesalahan saya, tetapi saya tidak pernah diberi imbalan karena melakukan apa yang mereka katakan. Seperti yang dikatakan Ginting:

“Saya suka menceritakan cerita kepada anak saya, saya shalat dan saya juga menyuruh anak saya shalat. Ketika anak saya bersalah saya hanya akan mengomel saja dan saya juga sudah memberitahukan kepada anak saya tetapi tanpa saya jelaskan. Kami bercerita hanya ketika ada masalah saja, saya juga belum pernah memberikan apapun kepada anak saya.”⁷⁸

Selaras dengan perkataan anaknya, Aria mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya menceritakan dongeng kepada saya, di rumah orang tua saya shalat. Saya akan diberi omelan saja jika saya melakukan kesalahan, tetapi orang tua saya tidak pernah memberitahukan kepada saya jika bersalah akan diberi hukuman. Saya bercerita biasanya hanya ketika mempunyai masalah di luar rumah

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Poniman, (Pada, 22 Agustus 2022)

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Ginting, (Pada, 27 Agustus 2022)

dan saya juga belum pernah diberikan hadiah oleh orang tua saya.”

Memberi seorang anak penjelasan tentang perilaku yang baik atau buruk membuatnya lebih mudah untuk mengembangkan kepribadiannya. Akibatnya, orang tua akan cenderung tidak mendisiplinkan anak-anak mereka. Ibu Fitria Andini menambahkan sebagai berikut:

“Selama ini saya belum pernah menceritakan tentang kisah inspiratif kepada anak saya, saya shalat dan menyuruh anak saya untuk shalat. Ketika anak saya melakukan kesalahan saya hanya memberi omelan dan anak saya akan bercerita apabila mempunyai masalah, saya juga belum pernah memberikan hadiah kepada anak saya.”⁷⁹

Saskia menggemakan pernyataan putrinya ketika dia berkata: "Saya tidak pernah diberi dongeng pendidikan; sebaliknya, saya telah diperintahkan untuk berdoa karena tidak ada orang tua saya yang berdoa.

Untuk mendorong anak-anak untuk bertindak secara moral daripada hanya takut pada orang tua mereka, orang tua harus menyeimbangkan hukuman mereka dengan hadiah. Sairoji kemudian mengklarifikasi itu:

“Saya sering bercerita tentang kisah yang mendidik karena anak saya sudah besar, masalah shalat saya selalu shalat, dan saya menyuruh anak saya untuk shalat. Ketika anak saya melakukan kesalahan saya mengomel dan memberi hukuman kepada anak saya. Anak saya sering bercerita, dan juga saya pernah memberikan hadiah kepada anak saya.”

Sependapat dengan pernyataan putranya, Sherdian menyatakan: “Saya sering berbicara dengan orang tua saya, mereka menasihati saya untuk sholat lima waktu karena mereka melakukan hal yang sama. Orang tua saya juga menegur atau menghukum saya. Saya sering bercerita di rumah. Saya melakukannya dengan baik dan memenuhi tujuan, saya juga dihargai.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Fitria, (Pada, 22 Agustus 2022)

Ketika seorang anak muda dihukum atas tindakan mereka, mereka cenderung tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Ibu Kelip Nurlayla kemudian menyatakan hal tersebut :

“Saya tidak suka bercerita karena saya sibuk kerja, saya shalat, saya menyuruh anak saya untuk shalat. Apabila anak sudah melewati batas baru saya akan marah. Atas hukuman yang saya berikan saya tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada anak, karena menurut saya anak saya sudah besar dan bisa membedakan baik dan buruk suatu perbuatan. Ketika anak saya mengalami permasalahan kami biasanya mendiskusikan untuk mencari solusinya dan jika anak saya melakukan suatu kebaikan saya belum pernah memberikan hadiah apapun.”⁸⁰ Selaras dengan perkataan anaknya, Fajar mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya tidak pernah menceritakan cerita-cerita, orang tua saya juga shalat, jadi saya disuruh untuk shalat. Tetapi jika saya melakukan kesalahan orang tua saya akan marah kepada saya. Kami biasanya mendiskusikan masalah yang sedang saya hadapi untuk dicari solusinya dan saya pun belum pernah diberikan hadiah oleh orang tua saya.”

Anak-anak tidak pernah diberi aturan dan petunjuk tanpa pengawasan orang tua. Anak-anak akan bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri, terlepas dari apakah itu sesuai dengan standar masyarakat atau tidak, karena orang tua tidak pernah memaafkan atau menyalahkan anak mereka. Akibatnya, anak-anak tidak memahami apakah perilaku mereka benar atau buruk. Selanjutnya Ibu Sulastri mengklarifikasi:

“Saya sering bercerita tentang kisah yang mendidik karena anak saya sudah besar, masalah shalat saya selalu shalat limawaktu, dan saya menyuruh anak saya untuk shalat waktu. Ketika anak saya melakukan kesalahan saya mengomel dan memberi hukuman kepada anak saya. Anak saya sering bercerita, dan juga saya pernah memberikan hadiah kepada anak saya.”⁸¹

Sama halnya dengan perkataan anaknya, Inur mengatakan bahwa:

“Saya sering bercerita tentang kisah yang mendidik karena anak saya sudah besar, masalah shalat saya selalu shalat, dan saya menyuruh anak saya

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Kelip Nurlayla, (Pada, 27 Agustus 2022)

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Sulastri, (Pada, 27 Agustus 2022)

untuk shalat. Ketika anak saya melakukan kesalahan saya mengomel dan memberi hukuman kepada anak saya. Anak saya sering bercerita, dan juga saya pernah memberikan hadiah kepada anak saya.”

Penulis dapat menyimpulkan dari ulasan di atas bahwa orang tua menggunakan berbagai teknik pengasuhan untuk membentuk moralitas anak-anak mereka tergantung pada pengalaman dan pengamatan mereka sebagai orang tua.

2. Kendala Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai dengan Ajaran Agama Islam Orang tua di rumah yang mempunyai anak usia Sekolah dalam membentuk akhlak pada anak, mengalami beberapa kendala. Kendala yang dihadapi orang tua tersebut, diantaranya:

a. Faktor internal

Faktor internal diartikan sebagai suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam keluarga dalam hal ini orang tua. Setiap orang tua tentunya mengharapkan anaknya menjadi anak yang taat pada agama, cerdas, menjadi putra-putri yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Kendala-kendala yang dihadapi orang tua di desa Bundar diantaranya sebagai berikut:

1) Kesibukan orang tua

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Bapak Asliono, orang tua dari Lisa Novianti :

“Kendala saya dalam membentuk akhlak anak saya, yaitu kurangnya waktu saya di rumah untuk mendidik dan mengontrol akhlak anak. Karena saya sibuk bekerja menjadi kuli bangunan, berangkat kerja dari rumah dari jam 7:00 WIB dan pulang sampai rumah pukul 18:00 WIB.”⁸²

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Poniman orang tua dari Patra

⁸² Wawancara dengan Bapak Asliono, (Pada, 24 Agustus 2022)

Syuhada:

“Yang menjadi kendala saya dalam membentuk anak saya, yaitu kurangnya waktu saya di rumah untuk mendidik dan mengontrol akhlak anak. Karena saya sibuk bekerja menjadi pedagang di pasar, berangkat kerja dari rumah dari jam 5:30 WIB dan pulang sampai rumah pukul 18:00 WIB.”⁸³

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kesibukan orang tua dalam bekerja menjadi salah satu kendala mendidik dan membentuk akhlak anak. Padahal bimbingan dan kontrol dari orang tua sangat dibutuhkan bagi anak, terutama untuk membentuk akhlak anak tersebut.

2) Ketidak sepahaman aturan yang diterapkan antara kedua orang tua Pernyataan tersebut diungkapkan oleh bapak Ginting, orang tua dari M. Aria Basianta G:

“Kendala saya dalam mengajarkan akhlak kepada anak, ketika anak saya bersalah saya beri hukuman tetapi istri saya tidak suka dengan keputusan saya.”⁸⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ketidak sepahaman antara kedua orang tua tersebut, maka anaknya bingung untuk menuruti aturan yang mana sehingga anak dapat membuat aturan sendiri sesuai dengan keinginannya. Padahal kesepahaman kedua orang tua sangat dibutuhkan bagi anak, terutama untuk bisa menerapkan suatu aturan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu suatu hambatan yang dihadapi oleh orang tua karena pengaruh dari luar atau lingkungan. Pada umumnya orang tua di desa yang menyatakan bahwa dalam mengasuh, mengarahkan dan membimbing seorang anak supaya memiliki akhlak yang baik tidaklah mudah. Orang tua menghadapi kendala baik yang datang dari dalam diri anak tersebut maupun yang datang dari luar. Kendala dari luar yang dihadapi orang tua dalam membentuk akhlak anak,

⁸³ Wawancara dengan Bapak Poniman, (Pada, 22 Agustus 2022)

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Ginting, (Pada, 27 Agustus 2022)

diantaranya sebagai berikut:

1. Anak sibuk di luar rumah

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Bapak Sairoji, orang tua dari

Sherdian Pratama :

“Kendala saya dalam mendidik anak saya karena anak saya banyak menghabiskan waktu di sekolah dan banyak mengikuti kegiatan - kegiatannya, sehingga anak sudah letih ketika pulang ke rumah.”⁸⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh pak Abdul Hamid dan bapak Sairoji:

“Saya susah mendidik anak saya, karena anak saya sibuk mengerjakan tugas di luar rumah dan suka pergi ke tempat teman- temannya.”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kelelahan anak melakukan kegiatan di luar rumah menyebabkan susah nya mendidik anak, karena anak ketika pulang langsung beristirahat.

2. Anak susah diatur

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Bapak Abu Hasan, orang tua dari

Adinda Sofia:

“Dalam mendidik anak saya, saya mengalami kendala dalam mendidik anak saya. Ketika saya memberikan aturan kepada anak saya, anak saya susah di atur karena anak saya terpengaruh oleh teman- temannya.”⁸⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Samsuri, orang tua dari Dimas

Mauliadana:

“Anak saya sulit untuk diberi didikan terutama yang berkaitan dengan akhlak anak, karena anak saya susah diatur oleh saya.”⁸⁸

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa anak susah diatur karena anak mudah sekali dipengaruhi oleh teman-temannya. Di sinilah orang tua harus lebih ketat mengawasi pergaulan anaknya agar anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Sairoji, (Pada, 24 Agustus 2022)

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid, (Pada, 22 Agustus 2022)

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Abu Hasan, (Pada, 27 Agustus 2022)

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Samsuri, (Pada, 24 Agustus 2022)

3. Anak suka melawan

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Bapak Ginting, orang tua dari Aria:

“Kendala saya dalam mendidik anak saya, apabila diberi nasehat tidak mau mendengarkan dan anak saya suka melawan atas nasehat yang saya berikan.”⁸⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Fitria Andini, orang tua dari Saskia:

“Ketika saya sudah panjang lebar memberi nasehat kepada anak saya, anak saya langsung membantah perkataan saya dan tidak jarang anak saya melawan kepada saya.”⁹⁰

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa anak suka melawan ketika diberi nasehat atau diberi teguran. Di sinilah orang tua harus memberikan nasehat atau teguran yang lebih halus dalam penyampaiannya dan lebih ditekankan pada pemberian penjelasan dari pada hukuman.

H. Pola Asuh Guru PAI Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMKN 1 Karang Baru

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan tepatnya di SMK Negeri 1 Karang Baru, agar terwujudnya program terbentuknya pendidikan karakter siswa. Maka perlu diadakan program-program pembentukan karakter yang bersifat *intrakulikuler* maupun *ekstrakulikuler* yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa.

Untuk menggali lebih dalam lagi mengenai hal tersebut peneliti juga mewawancarai Ibu Fatmini, Adapaun informasi yang penulis dapat yaitu sebagai berikut :

Pembentukan karakter seperti ini dilakukan saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, sebelum menyampaikan materi

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Ginting, (Pada, 27 Agustus 2022)

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Fiti Andini, (Pada, 22 Agustus 2022)

pembelajaran pendidikan agama Islam berkewajiban melaksanakan pembentukan karakter religius dan disiplin siswa. Selain itu juga guru dituntut untuk memberikan suri tauladan yang baik, menegakkan disiplin sekolah, pembiasaan diri dan memberikan nasehat terhadap siswa.

Untuk mempermudah para siswa menyerap materi yang disampaikan, guru menggunakan tiga metode disaat proses pembelajaran berlangsung.

a. Metode Ceramah

Dalam menyampaikan materi metode ceramah ini selalu digunakan, karena bagaimanapun ceramah ini sangat penting didalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembentukan karakter.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan guru untuk berinteraksi langsung dengan siswa agar mengetahui perkembangan siswa secara jelas.

c. Metode Demonstrasi

Dengan metode demonstrasi ini guru bisa mencontohkan bagaimana karakter yang baik. Hal ini bisa dilakukan dengan menentukan beberapa siswa untuk dijadikan sampel dari beberapa siswa untuk mencontohkan karakter yang baik.

d. Metode Keteladanan

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam membentuk karakter siswa unsur keteladanan daripada guru-guru sangatlah penting peranannya dalam proses pengaplikasian karakter terhadap siswa.⁹¹

Berikut ini adalah beberapa program yang dilakukan oleh SMK

⁹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh ...* h. 183-208

Negeri 1 Karang Baru dalam rangka membentuk karakter siswa yaitu sebagai berikut :

1. Sholat Dzuhur Berjama'ah

Sholat Dzuhur berjama'ah dilakukan oleh siswa tanpa terkecuali beserta dewan guru yang di pandu atau digerakkan oleh seluruh guru pendidikan agama Islam.

2. Rohis (pengajian tiap hari jum'at) Khusus remaja putri.

Sholat Jum'at adalah wajib hukumnya bagi muslim laki-laki. Maka peserta didik laki-laki wajib mengikuti sholat Jum'at di masjid. Bagi para siswi, kegiatan wajibnya adalah mengikuti keputrian, yakni sholat Dzuhur berjamaah yang dilanjutkan dengan kegiatan tilawah, dan siraman rohani.

3. Shalat Dhuha

Sholat Dhuha dilakukan peserta didik dan guru pada jam istirahat pertama yakni pukul 09.40-10.00 WIB.

4. Tadarus

Tadarus Al-quran dilakukan setiap pagi setelah bel dan sebelum pelajaran dimulai yang dipandu oleh guru yang masuk pada jam pertama. Selain itu, khusus setiap hari jum'at siswa membaca surat Yasin yang dipimpin oleh siswa sendiri.⁹²

I. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru

1. Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru, adapun faktor pendukung sebagai berikut :

⁹² Wawancara dengan Ibu Fatmini, (Pada, 22 Agustus 2022

- a. Kurikulum SMK Negeri 1 Karang Baru yang sesuai dengan Pemerintah.
 - b. Kebiasaan atau tradisi yang ada di SMK Negeri 1 Karang Baru
 - c. Adanya kebersamaan dari masing-masing guru dalam pembentukan karakter religius siswa.
 - d. Motivasi dan dukungan dari orang tua
2. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru PAI. Berikut ini adalah beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa.
- a. Lingkungan masyarakat (pergaulan). Pergaulan dari siswa luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak.
 - b. Kurangnya sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan peran guru dalam pendidikan karakter pada siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembentukan karakter siswa.
- Kurangnya Kesadaran Siswa, Kurangnya kesadaran siswa untuk mengamalkan kegiatan-kegiatan keagamaan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat menjadi salah satu penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa.

J .Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa di Lingkungan Keluarga

Orang tua yang mempunyai anak usia Sekolah dalam membentuk akhlak pada anak, mengalami beberapa kendala. Kendala yang dihadapi orang tua tersebut, di antaran:

a. Faktor internal

Faktor internal diartikan sebagai suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam keluarga dalam hal ini orang tua. Kesibukan orang tua dalam bekerja dan tidak sepahamannya antara kedua orang tua sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orang tua, dapat menjadi kendala bagi orang tua dalam membentuk akhlak anak.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu suatu hambatan yang dihadapi oleh orang tua karena anak sibuk di luar rumah, anak susah di atur dan anak suka melawan. Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan.

Apabila berada di lingkungan yang baik, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

Di sinilah orang tua dituntut untuk memberikan pendidikan akhlak dan menerapkan pola asuh yang tepat supaya anak memiliki akhlak yang baik dan tidak terjerumus oleh arus globalisasi yang berdampak negatif bagi anak.

K. Pembahasan

1. Gambaran Umum Akhlak Anak di SMK Negeri 1 Karang Baru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada anak-anak di SMK Negeri 1 Karang Baru terhadap akhlak dalam pergaulan, baik pergaulan di rumah maupun di luar rumah sudah sangat mengkhawatirkan. Karena hanya sedikit anak yang memiliki akhlak baik dan sebagian besar memiliki akhlak yang buruk.

2. Aturan Dan Norma-Norma Tentang Berperilaku Sudah Sangat Jelas,

Orang tua pun sudah memberikan bimbingan dan arahan tentang tentang pendidikan akhlak. Anak-anak di SMK Negeri 1 Karang Baru dalam berperilaku sangat terpengaruh oleh lingkungan sekitar yaitu pengaruh teman bermain si anak di lingkungannya dan perkembangan jaman yang semakin modern seperti adanya tayangan HP Android.

3. Pola asuh orang tua siswa SMKN 1 Karang Baru dalam membentuk akhlak anak di keluarga sesuai dengan ajaran agama Islam.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan informan, diketahui bahwa orang tua pada keluarga di Desa Bundar dalam membentuk akhlak anak menggunakan pola asuh yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan wawasan orang tua. Dalam membentuk akhlak anaknya, orang tua menggunakan pola asuh dengan metode *targhib dan tarhib* dan sebagian besar menerapkan pola asuh yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pemberian hadiah yang bijaksana misalnya orang tua menjanjikan akan membelikan sepeda kepada anaknya kalau si anak mendapat rangking sepuluh besar di kelas, tetapi orang tua dalam memberikan hadiah tersebut harus disertakan dengan penjelasan pada anak tentang mengapa kita harus belajar dan manfaat dari belajar.

4. Ketika Memberikan Pendidikan Akhlak Kepada Anak, Secara Umum Orang Tua Menerapkan Unsur-Unsur Akhlak Dalam Pola Asuhnya,

a. Adanya peraturan dalam keluarga

Orang tua di SMK Negeri 1 Karang Baru berpendapat bahwa dalam mendidik anak supaya mempunyai akhlak yang baik diperlukan adanya suatu peraturan

yang tegas supaya anak mengetahui bahwa kapan waktunya mereka belajar, kapan waktu bermain dan kapan saatnya mereka menjalankan ibadah.

b. Adanya hukuman

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa untuk mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik, maka diperlukan suatu hukuman supaya anak mengetahui bahwa perbuatannya salah dan tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.

c. Penghargaan

Adanya penghargaan atau pemberian hadiah tersebut dapat digunakan oleh orang tua untuk memotivasi belajar anak, namun dalam pemberian hadiah tersebut orang tua harus bijaksana. Orang tua harus bisa menjelaskan manfaat dari belajar meskipun orang tua tidak memberikan hadiah.

d. Adanya konsistensi

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sikap konsisten diperlukan dalam mendidik anak, jika orang tua mendidik anak untuk berkata jujur, maka orang tua pun harus konsisten dalam bersikap selain itu harus mencerminkan kejujuran, jangan sampai orang tua sendiri berkata bohong kepada anak, karena hal ini dapat menyebabkan anak mengikuti sikap dan perbuatan orang tua.

5. Kendala orang tua dalam membentuk akhlak anak di keluarga sesuai dengan ajaran agama Islam

Kendala merupakan suatu keadaan di mana hal tersebut dapat mengganggu kelancaran kegiatan atau usaha yang sedang dilakukan. Kendala yang dihadapi orang tua tersebut, di antaran:

1. Faktor internal

Faktor internal diartikan sebagai suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam keluarga dalam hal ini orang tua.

Kesibukan orang tua dalam bekerja dan tidak sepahamannya antara kedua orang tua sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orang tua, dapat menjadi kendala bagi orang tua dalam membentuk akhlak anak.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu suatu hambatan yang dihadapi oleh orang tua karena anak sibuk di luar rumah, anak susah di atur dan anak suka melawan. Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan.

Orang tua sangat prihatin atas perkembangan zaman yang semakin modern. Pada saat ini orang tua dituntut untuk bisa mendidik, membimbing, memberikan arahan yang sesuai dengan norma yang berlaku, namun di satu sisi pesatnya arus globalisasi lewat media seperti tayangan di internet sangat kuat mempengaruhi jiwa anak.

7. Pola Asuh Guru PAI untuk membentuk Akhlak Siswa

Untuk mempermudah para siswa menyerap materi yang disampaikan, guru menggunakan tiga metode disaat proses pembelajaran berlangsung.

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya Jawab
- c. Metode Demonstrasi
- d. Metode Keteladanan

Berikut ini adalah beberapa program yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Karang Baru dalam rangka membentuk karakter siswa yaitu sebagai

berikut :

1. Sholat Dzuhur Berjama'ah

Sholat Dzuhur berjama'ah dilakukan oleh siswa tanpa terkecuali beserta dewan guru yang di pandu atau digerakkan oleh seluruh guru pendidikan agama Islam.

2. Rohis (pengajian tiap hari Jum'at) Khusus remaja putri.

Sholat Jum'at adalah wajib hukumnya bagi muslim laki-laki. Maka peserta didik laki-laki wajib mengikuti sholat Jum'at di masjid. Bagi para siswi, kegiatan wajibnya adalah mengikuti keputrian, yakni sholat Dzuhur berjamaah yang dilanjutkan dengan kegiatan tilawah, dan siraman rohani.

4. Tadarus

Tadarus Al-quran dilakukan setiap pagi setelah bel dan sebelum pelajaran dimulai yang dipandu oleh guru yang masuk pada jam pertama. Selain itu, khusus setiap hari jum'at siswa membaca surat Yasin yang dipimpin oleh siswa sendiri.⁹³

⁹³ Wawancara dengan Ibu Fatmini, (Pada, 22 Agustus 2022)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari uraian hasil penelitian dan pembahasan bagaimana pengaruh orang tua dan guru PAI di SMK Negeri 1 Karang Baru Aceh Tamiang terhadap perkembangan moral siswa:

1. Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana perkembangan akhlak anaknya sesuai dengan ajaran Islam. Bergantung pada pengalaman dan wawasan orang tua, beberapa teknik pengasuhan digunakan dalam keluarga untuk membentuk moral anak. Orang tua menggunakan teknik pengasuhan targhib dan tarhib untuk membentuk akhlak anaknya, dan mayoritas orang tua menggunakan filosofi pengasuhan yang bertentangan dengan ajaran Islam.
2. Pola asuh guru PAI dalam membentuk akhlak siswa menggunakan empat metode, yaitu: Pertama, Metode Ceramah, yaitu metode yang memberikan penjelasan – penjelasan suatu materi yang dilakukan secara lisan di depan siswa; Kedua, Metode Tanya Jawab; Ketiga, Metode Demonstrasi, yaitu metode pengajaran dengan memperagakan peristiwa, aturan, dan menggunakan media pembelajaran; dan Keempat, Metode Teladan.
3. Pola asuh guru PAI dalam membentuk akhlak siswa menggunakan empat metode, yaitu: Pertama, Metode Ceramah, yaitu metode yang memberikan penjelasan – penjelasan suatu materi yang dilakukan secara lisan di depan siswa; Kedua, Metode Tanya Jawab; Ketiga, Metode Demonstrasi, yaitu metode pengajaran dengan memperagakan peristiwa, aturan, dan menggunakan media pembelajaran; dan Keempat, Metode Teladan.

Faktor penghambat guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMKN 1 Karang Baru.

- a. Lingkungan dalam masyarakat (pergaulan). Asosiasi yang dibentuk anak-anak di luar kelas berdampak signifikan pada karakter mereka. Karena pergaulan memiliki dampak yang cepat, pengaruh negatif juga akan berdampak negatif pada anak. Pengaruh negatif pada anak, seperti bagaimana mereka berperilaku buruk, berbicara kasar, melewatkan sholat, menolak untuk mengikuti nasihat orang tua mereka, dll.
- b. Kurangnya sarana dan prasarana yang dapat membantu guru dalam mensukseskan perannya sebagai panutan bagi siswa dalam pendidikan karakter, khususnya melalui program kegiatan seperti kegiatan pelatihan pengembangan karakter siswa dan sarana/aspek kegiatan keislaman di sekolah.
- c. Kurangnya kesadaran siswa, Salah satu hambatan dalam pengembangan karakter religius siswa adalah kurangnya pemahaman mereka tentang pengamalan agama baik di lingkungan sekolah maupun dalam konteks masyarakat.

Ada beberapa faktor yang menghambat orang tua dalam menanamkan prinsip-prinsip Islami pada anaknya.

Nativisme dan empirisme adalah dua tantangan yang dihadapi orang tua ketika membentuk moralitas anak-anak mereka. Jadwal padat orang tua di tempat kerja dan kurangnya komunikasi antara kedua orang tua berkontribusi pada unsur nativisme, yang mempersulit orang tua untuk mengatur kegiatan sehari-hari anaknya.

B. Saran

Peneliti menawarkan kepada orang tua berbagai rekomendasi untuk membentuk moralitas anak mereka berdasarkan hasil penyelidikan dan kesimpulan sebelumnya. Ide-ide berikut harus diperhitungkan oleh orang tua saat membentuk moral anak-anak mereka:

1. Kepada orang tua:

- a. Dalam hal moralitas anak, orang tua harus aktif mengawasi kegiatan sehari-hari anak-anak mereka untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki moral yang baik dan mengikuti hukum yang berlaku di keluarga dan masyarakat mereka.
- b. Orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang sesuai dengan ajaran Islam, kondisi anak, dan tahap perkembangannya.
- c. Orang tua terus mengawasi anak-anak mereka lebih dekat. Mengingat anak-anak zaman sekarang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan.

2. Kepada Pembaca

Pembaca dapat memutuskan pendekatan pengasuhan mana yang terbaik untuk melatih anak-anak mereka setelah mempelajari temuan penelitian tentang pengasuhan dengan memperhatikan perkembangan moral siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru.